NAHWU SHARAF

UNTUK PERGURUAN TINGGI

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 1 13/09/2019 19:24:03

all rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Ayat 3 dan 4
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta dan pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hal ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan / atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
2. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

NAHWU SHARAF

UNTUK PERGURUAN TINGGI

Tim FIAI-UNISI

TRUSSMEDIA GRAFIKA

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 3 13/09/2019 19:24:04

Copyright © 2019, Tim FIAI-UNISI

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin dari penulis dan penerbit.

NAHWU SHARAF

UNTUK PERGURUAN TINGGI

Penulis:

Tim FIAI-UNISI

Editor/ Penyunting:

Dr. Ridhoul Wahidi, M.A.

Penyelaras Akhir:

Minan Nuri Rohman

Cover & Layout:

M. Aqibun Najih

Penerbit:

Trussmedia Grafika

Jl. Gunungan, Karang, RT.03, No.18
Singosaren, Banguntapan, Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
Phone. 08 222 923 86 89/ WA: 0857 291 888 25
Email: one_trussmedia@yahoo.com

Cetakan I, September 2019
viii + 82; 14,5 x 21 cm
ISBN:

PENGANTAR REKTOR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur atas kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah–Nya kepada kami, sehingga tim Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri dapat menyelesaikan penulisan buku berjudul ***"Nahwu Sharaf untuk Perguruan Tinggi"*** sebagai instrumen mata kuliah di kampus ini. Buku ini telah disusun dengan maksimal dan mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar proses pembuatan dari semua naskah. Oleh karena itu, sebagai rektor, saya menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini.

Terlepas dari semua itu, saya memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada tim penulis Fakultas Ilmu Agama Islam. Harapan saya ke depan terbit buku-buku lain

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 5 13/09/2019 19:24:04

dari Fakultas Ilmu Agama Islam. Akhir kata, saya selaku rektor berharap semoga buku ini dapat menjadi acuan bahan perkuliahan mahasiswa di manapun.

Tembilahan, Agustus 2019

Rektor

Dr. H. Najamuddin, Lc., M.A.

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 6 13/09/2019 19:24:04

DAFTAR ISI

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 7 13/09/2019 19:24:04

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 8 13/09/2019 19:24:04

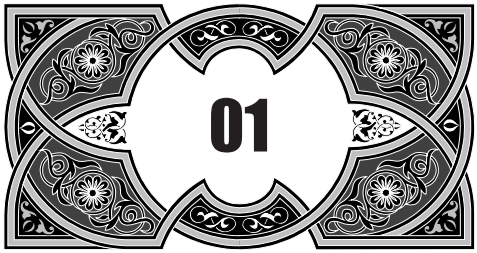

PEMBAGIAN JUMLAH (KALIMAT

oleh: Najamuddin

Dalam tata bahasa Arab, kata dibagi ke dalam tiga bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Isim (اِسْم) atau «kata benda».

Isim adalah kalimat atau jenis kata yang tidak berkaitan dengan waktu. Isim juga bisa berupa kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda mati maupun benda hidup. Contoh kalimat isim adalah "*Kursi*" kata benda ini tidak berkaitan dengan waktu. Kapanpun dimanapun dapat menyebutkannya.

Berbeda dengan kalimat fi'il yang selalu berkaitan dengan waktu / masalah pekerjaan. Contoh : Saya mau pergi. Kata pergi tentunya berkaitan dengan waktu. Kapan mau pergi, jam berapa, dan lain sebagainya.

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 1 13/09/2019 19:24:05

Berikut adalah contoh-contoh kalimat isim :

Arti	Isim	No
Kampus/Universitas	الجامعة	1
Dosen	المحاضر	2
Bulan	قَمَرٌ	3
Fakultas	كلية	4
Langit	السَّمَاءُ	5
Buku	كِتَابٌ	6
Pintu	بَابٌ	7
Ibnu al-Khattab	اِبْنُ الْخَطَّابِ	8
Muslim	مُسْلِمٌ	9

Isim memiliki beberapa ciri, yaitu sebagai berikut :

a. Berharokat Tanwin. Contoh : طَالِبٌ — مَثَلاً
b. Khafad/Jar/Berharokat kasroh. Contoh : بِالإِسْلاَمِ – بِاللهِ
c. Terdapat ال. Contoh : السَّلاَمُ – الْحَمْدُ.
d. Dengan huruf jar/huruf khafad. — عَنْ — إِلَى — مِنْ عَلَى — فِي — رُبَّ — بِ — كَا — لِ. Contoh : مِنْ بُيُوْتِ اللهِ. Termasuk huruf jar ialah kalimat sumpah : *Wallahi*, *Billahi*, *Tallahi*.

2. Fi'il (فِعْل) atau kata kerja.

   Kata/kalimat Fi'il pun terbagi tiga :

   a. Fi'il Madhi

      Fi'il madhi adalah Kata kerja menunjukkan kejadian bentuk lampau, yang telah terjadi sebelum masa berbicara. Seperti : قَرَأَ (Telah membaca)

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 2 13/09/2019 19:24:05

b. Fi'il Mudhari'

Kata kerja bentuk sedang atau akan dilakukan. Ciri-ciri Kalimat Fi'il Mudhari' adalah dimulai dengan huruf Mudhoro'ah yang empat yaitu : Alif, Nun, Ya, Ta' ت — ي — ن — أ disingkat menjadi أنيت. Selain itu tandanya bisa dimasuki لَمْ seperti contoh: لَمْ يَقْرَأْ. Perlu diketahui, Fiil mudhari' harus selalu dibaca rofa' apabila tidak dimasuki 'amil nashob dan 'amil jazm.

c. Fi'il Amar

Kata kerja yang menunjukkan perintah untuk melaksanakan pekerjaan. Tanda-tanda Biasanya diawali dengan huruf alif dan huruf akhir berharakat sukun. Contohnya : اُدْخُلْ — إِجْلِسْ

Fi'il amar mabni atas:

1. Sukun : Apabila huruf akhirnya shahih dan tidak bertemu dengan sesuatu pun. Contoh: اُشْكُرَ
2. Membuang Nun : Apabila bersambung dengan alif itsnain atau wawu jama'ah atau ya' mukhathabah. Contoh: اُشْكُرَا — اُشْكُرُوا — اُشْكُرِي
3. Membuang huruf 'illah : Apabila fi'il mudhari'nya mu'tal akhir. Contoh : تَعَا asalnya: تَعَالَى)

3. Harf (حَرْف) atau kata tugas.

Harf atau huruf adalah kata yang memiliki makna yang bisa dimengerti jika disandingkan dengan kata lain. Contoh

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 3 13/09/2019 19:24:05

kata في ,على ,إلى ,من, dan lain-lain. Contoh kata في yang berarti di dalam akan memiliki makna yang bisa dimengerti jika diikuti oleh kata lain seperti في البيت yang artinya di dalam rumah.

LATIHAN-LATIHAN

1. Buat contoh kalimat Isim yang disebut dalam al-Qur'an!
2. Buat contoh kalimat Fi'il yang disebut dalam al-Qur'an!
3. Buat contoh kalimat Huruf yang disebut dalam al-Qur'an!

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 4 13/09/2019 19:24:05

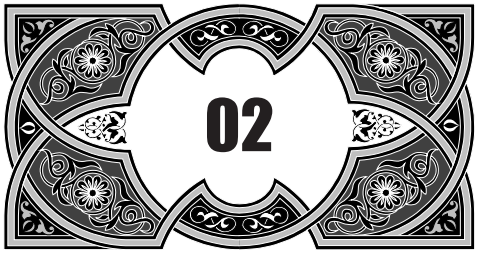

ISIM DAN PEMBAGIANNYA

oleh: Ridhoul Wahidi

Isim dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah "kata benda", akantetapi istilah tersebut belum sepenuhnya mencakup seluruh konsep yang ada dalam *isim*. Berikut definisi-definisi Isim dalam berabagi literatur.

Definisi *isim* yang cukup sederhana yaitu semua kata yang mencakup orang, hewan, tumbuhan, benda mati, atau jenis benda yang lain.

الإِسْمُ : كُلُّ لَفْظٍ يُسَمَّى بِهِ إِنْسَانٌ أَوْ حَيَوَانٌ، أَوْ نَبَاتٌ، أَوْ جَمَادٌ، أَوْ أَيُّ شَيْئٍ آخَرَ.

Artinya. *Semua kata yang mencakup orang, hewan, tumbuhan, benda mati, atau jenis benda yang lain.*

Definisi tersebut belum secara rinci menjelaskan kata benda abstrak yang terbuat dari kata kerja atau yang disebut

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 5 13/09/2019 19:24:05

dalam bahasa Arab dengan *isim masdar*. Selain itu, definisi lain yang mirip dengan kitab *nahwu wadih* adalah definisi yang ada dalam kitab *mulakhos qowaid lughah arabiyah* yang menambahkan cakupan *isim* berupa kata yang merujuk tempat, waktu, sifat dan tidak disertai dengan makna tambahan waktu.

كُلُّ كَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى إِنْسَانٍ أَوْ حَيَوَانٍ أَوْ نَبَاتٍ أَوْ جَمَادٍ أَوْ مَكَانٍ أَوْ زَمَانٍ أَوْ صِفَةٍ أَوْ مَعْنَى مُجَرَّدٍ مِنَ الزَّمَانِ.

Artinya: *"Semua kata yang menunjukkan orang, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat atau kata yang tidak disertai dengan makna tambahan waktu".*

Sedangkan dalam kitab lain yaitu kitab *Al-Qawaid Al-Asasiyah li Al-Lughah Al-Arabiyah* karya sayyid ahmad al hasyimi menjelaskan definisi *isim* dengan jangkauan yang lebih luas yaitu kata yang merujuk pada arti tertentu secara mandiri dan tidak disertai dengan makna tambahan berupa keterangan waktu baik waktu lampau, sekarang maupun yang akan datang.

مَا يَدُلُّ بِنَفْسِهِ عَلَى مَعْنَى مُسْتَقِلٍّ بِالفَهْمِ غَيْرِ مُقْتَرِنٍ وَضْعًا بِزَمَنٍ مِنَ الأَزْمَانِ الثَّلَاثَةِ، (المَاضِي، المُسْتَقْبَل، وَالحَال)

Artinya: *"semua kata yang secara mendiri merujuk makna tertentu dan tidak disertai dengan makna tambahan waktu baik waktu lampau, sekarang maupun yang akan datang".*

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 6 13/09/2019 19:24:05

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *isim* merupakan kata yang dapat dipahami secara mandiri tanpa butuh kata lain dan tidak disertai dengan makna tambahan waktu baik waktu lampau, sekarang maupun yang akan datang yang meliputi orang, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, kata sifat dan benda abstrak. *Isim* dapat dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan tinjauan dan perspektif. Berikut penjelesan mengenai pembagian *isim* dilihat dari berbagai sudut pandang.

Pertama, Pembagian *Isim* dilihat dari jenis huruf penyusunnya (بنية الحروف). *Isim* dilihat dari jenis huruf penyusunnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Isim Ghoir Shohih Akhir* (الاسم غير الصحيح الآخر)

   Adalah *isim* yang tidak diakhiri dengan huruf konsonan (*shohih*) dan diakhiri dengan huruf vocal (*'illah*). Huruf vokal (*harf illah*) dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga yaitu *alif*, *wawu* dan *ya'* (ألف، واو، ياء). Contoh :الفَتى (pemuda), القَاضِى (hakim), السَّمَاءُ (langit). Dari ketiga contoh tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa semua *isim* tersebut di akhiri dengan *harf illat* kecuali huruf *wawu*. *Isim Ghoir Shohih Akhir* dibagi menjadi tiga macam yaitu *Isim Maqsur, Isim Manqus, dan Isim Mamdud.*

2. *Isim Maqsur* (الاسم المقصور)

   Isim Maqsur adalah *isim mu'rab* (*isim* yang berubah cara bacanya sesuai dengan kedudukannya

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 7 13/09/2019 19:24:05

dalam kalimat) yang diakhiri dengan huruf *alif lazimah asliyah* (*alif* yang ditulis dengan huruf *ya'* ى) yang ditandai dengan *harakat fathah* pada huruf sebelumnya. Contoh الفَتى (pemuda), العَصَا (tongkat), الهُدَى (petunjuk). Pada beberapa contoh di atas huruf sebelum *alif lazimah* berharokat *fathah.*

3. *Isim Manqus* (الاسم المنقوص)

   Isim Manqus adalah *isim mu'rab* yang diakhiri dengan huruf *alif lazimah asliyah* yang ditandai dengan harokat *kasroh* pada huruf sebelumnya. Contoh: الوَادِى (lembah), القَاضِى (hakim), الدَّاعِى (orang yang berdakwah). Ketiga conoth tersebut huruf sebelum *ya'* diberi harakat *kasroh.*

4. *Isim Mamdud* (الاسم الممدود)

   Isim Mamdud adalah semua *isim mu'rab* yang diakhiri dengan *hamzah* dan disisipkan huruf *alif* tambahan sebelumnya. Contoh: سَمَاءٌ (langit), خَضْرَاءُ (hijau), اِبْتِدَاءٌ (permulaan). Dari tiga contoh tersebut, dapat diketahui bahwa ketiganya diakhiri dengan huruf *hamzah* dan sebelumnya didahului dengan huruf *alif.*

5. *Isim Shohih Akhir* (الاسم الصحيح الآخر)

   jenis *isim ghoiru shohihul akhir* pada penjelasan di atas yaitu yang tidak diakhiri dengan huruf *alif lazimah, ya' lazimah* dan *hamzah.* Contoh: رَجُلٌ (lelaki), حَجَرٌ (batu), دَلْوٌ (ember).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 8 13/09/2019 19:24:06

Kedua, Pembagian *isim* dilihat dari umum dan khusus *Isim* dilihat dari umum khususnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Isim Nakiroh* "إسم نكرة"

   Adalah *isim* yang merujuk pada sesuatu yang masih umum (kata benda umum) belum jelas rujukannya pada satu hal. "كُلُّ اسْمٍ يَدُلُّ عَلَى غَيْرٍ مُعَيَّنٍ». Contoh : إِنْسَانٌ (manusia), أَسَدٌ (singa), dan زَهْرَةٌ (bunga). Tiga contoh tersebut masih mempunyai makna yang umum, kata singa masih umum dan belum jelas merujuk pada singa tertentu. Apabila kata tersebut ditambah dengan kata "itu" menjadi "singa itu/singa yang itu" maka kata tersebut menjadi khusus.

2. *Isim Ma'rifat* "إسم معرفة"

   Adalah *isim* yang merujuk pada sesuatu yang khusus (kata benda khusus) yang sudah jelas rujukannya pada sesuatu. "كُلُّ اسْمٍ يَدُلُّ عَلَى مُعَيَنٍ". contoh : مُحَمَّدٌ (Muhammad), الإِنْسَانُ (orang itu), هَذَا الأَسَدُ (singa ini), زَهْرَةُ البَنَفْسَجِ (bunga ungu). Contoh-contoh di atas termasuk ke dalam*isim ma'rifat* karena semua kata sudah merujuk pada satu kata tertentu yang sudah jelas maknanya. Berikut macam-macam *isim ma'rifat* :

   a. *Dhomir* (الضَّمِير)

      Isim dhomir adalah kata ganti baik untuk orang pertama, kedua maupun ketiga. Berikut yang termasuk kata ganti dalam bahasa Arab: هُوَ (dia

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 9 13/09/2019 19:24:06

lk), هُمَا (berdua lk), هُمْ (mereka lk), هِيَ (dia pr), هُمَا (berdua pr), هُنَّ (mereka pr), أَنْتَ (kamu lk), أَنْتُمَا (kamu berdua lk),أَنْتُمْ (kalian lk), أَنْتِ (kamu pr), أَنتُمَا (kamu berdua pr), أَنتُنَّ (kalian pr), أَنَا (saya), نَحْنُ (kami).

b. *'Alam* (العَلَم)

Isim 'Alam adalah kata yang menjelaskan nama orang, tempat, daerah, negara, atau nama lainnya. Contoh: مُحَمَّدٌ (muhammad), عَائِشَة (Aisyah), لُبْنَان (lebanon), مَكَّة (mekah).

c. *Isim Isyaroh* (اسْم الإِشَارَة)

Isim Isyaroh adalah kata yang menunjukkan makna isyarat (kata isarat). Berikut kata-kata yang termasuk dalam *isim isyaroh* : هَذَا (ini lk), هَذِهِ (ini pr), ذَلِك (itu lk), تِلْكَ (itu pr).

d. *Isim Mausul* (اسْم المَوْصُوْل)

Isim Mausul adalah kata yang dijadikan penghubung sebagai frasa dalam kalimat tertentu dan biasanya diartikan dengan "yang". Berikut yang termasuk dalam *isim mausul* : الَّذِي (tunggal lk), التى (tunggal pr), الَّذَانِ (dua lk), الَّتَانِ (dua pr), الَّذِيْنَ (jamak lk), الّات(jamak pr).

e. *Isim* yang dijadikan *ma'rifat* dengan dua huruf "ال" (المعَرَّف بِ «ال»)

Isim ma'rifat karena ada unsur luar yang ditambahkan. Yaitu berupa *isim nakiroh* yang

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 10 13/09/2019 19:24:06

ditambahkan dengan huruf الsebelumnya, kata tersebut akan menjadi *ma'rifat* dan maknanyapun juga akan berubah. Contoh kata كِتَابٌ (buku) berubah menjadi الكِتَابُ (buku itu). Kata pertama sebelum di dahului dengan ال hanya berarti "buku", kemudian ketika ditambahkan dengan ال berubah menjadi "buku itu/ buku tersebut".

f. *Isim Nakiroh* yang di sandarkan pada *Isim Makrifat* (المِضَاف إِلَى مَعْرِفَة)

Jenis kata ini tidak secara mandiri menjadi *isim ma'rifat*, akantetapi karena ada hubungan dengan kata lain yaitu karena menjadi *mudhof* pada kata tertentu. Misal kata بَابٌ (pintu) bermakna *nakiroh* akantetapi setelah digabung dengan kata tertentu menjadi بَابُ البَيْتِ (pintu rumah) maka kata tersebut بَابٌ menjadi *isim ma'rifat*.

g. *Isim* yang diletakkan setelah instrument panggilan (المُنَادَى المَقْصُوْد)

Jenis *isim ma'rifat* ini juga tidak berdiri secara mandiri karena memerlukan kata lain sebagai penyebab yang menjadikan kata*nakiroh* menjadi *ma'rifat*. Contoh: kata شَخْسٌ (seseorang) merupakan kata yang masih umum, kemudian ketika berubah menjadi يَاشَخْصًا (hai seseorang) maka berubah menjadi *ma'rifat* karena terdapat kata pnggilan يا "hai".

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 11 13/09/2019 19:24:06

Ketiga, Pembagian *isim* dilihat dari jenisnya. *Isim* dilihat dari jenisnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Isim Mudzakkar* "إسم مذكر"

   Isim mudzakkar adalah *isim* yang menunjukkan makna dengan identitas maskulin (laki-laki) pada manusia, hewan maupun benda. "مَا دَلَّ عَلَى الذُّكُوْرَ مِنَ النَّاسِ وَالحَيَوَانَاتِ». Contoh: أَبٌ (ayah), تِلْمِيْذٌ (siswa), أَسَدٌ (singa), حِصَانٌ(kuda), سَيْفٌ (pedang), كِتَابٌ(buku). Dari beberapa contoh di atas kita bisa tahu bahwa contoh tersebut termasuk dalam kategori isim mudzakar.

2. *Isim Mu'annas* "إسم مؤنث"

   Isim mu'annas adalah isim yang menunjukkan makna dengan identitas feminim (perempuan) pada manusia, hewan maupun benda. "مَا دَلَّ عَلَى الإِنَاثَ مِنَ النَّاسِ وَالحَيَوَانَاتِ". contoh: أُمٌّ (ibu), امْرَأَةٌ (perempuan), حَيَةٌ (ular), صُوْرَةٌ (gambar), كُرَّةٌ (bola). Dari beberapa contoh di atas kita bisa mengetahui bahwa kata-kata tersebut merupakan isim mu'annas adalah dari makna dan ciri-ciri lain.

Keempat, Pembagian *isim* dilihat dari jumlahnya. *Isim* dilihat dari jumlah dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. *Isim Mufrod* "اسم مفرد"

   Isim mufrad adalah *isim* yang merujuk pada suatu makna dengan jumlah tunggal (satu). "مَا دَلَّ عَلَى وَاحِدٍ أو وَاحِدَةٍ». Semua *isim* yang belum mengalami perubahan dengan penambahan di akhir kata maupun perubahan bentuk,

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 12 13/09/2019 19:24:06

secara otomotis mengandung makna jumlah tunggal. Contoh ; كِتَابٌ (satu buku), قَلَمٌ (satu bolpoin), حِصَانٌ (satu kuda).

2. *Isim Mutsanna* "اسم مثنى"

   Isim mutsanna adalah *isim* yang merujuk pada suatu makna dengan jumlah ganda (dua) dengan menambahkan *alif* dan *nun* (ان) pada kondisi *rafa'* atau *ya'* dan *nun* (ين) pada kondisi *nashab* dan *jar*. Contoh : حَضَرَ الطَّالِبَانِ (dua siswa itu telah datang), رَأَيْتُ الطَالِبَيْن (saya melihat dua siswa), مَرَرْتُ بِطَالِبَيْن (saya melewati dua siswa).

3. *Isim Jama'* "اسم جمع"

   Isim jama' adalah *isim* yang merujuk pada suatu makna dengan jumlah lebih dari dua. *Isim jama'* sendiri dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu *jama' mudzakar salaim* (*jama'* yang menunjukkan makna maskulin), *jama' mu'anas salim* (*jama'* yang menunjukkan makna feminism), *jama' taksir* (*jama'* yang cara pembentukkannya berbeda-beda). Berikut contoh dari tiga jenis *jama'* tersebut;

   ذَهَبَ المسْلِمُوْنَ إِلَى المسْجِدِ

   Orang-orang Islam (lk) pergi ke masjid

   ذَهَبَتْ المسْلِمَاتُ إِلَى المسْجِدِ

   Orang-orang Islam (pr) pergi ke masjid

   دَرَسَ الطُّلَّابُ اللغَةَ العَرَبِيَّةَ

   Para siswa belajar bahasa Arab

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 13 13/09/2019 19:24:06

Kelima, Pembagian *isim* dilihat dari struktur penyusunannya. *Isim* dilihat dari struktur penyusunnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Isim Jamid* "اسم جامد"

   Isim Jamid adalah *isim* yang bukan berasal dari proses pembentukan suatu kata (proses derivasi atau yang dikenal dalam bahasa Arab dengan *tashrif*). "مَا لَمْ يُؤْخَذْ مِنْ غَيْرِهِ» . contoh; رَجُلٌ (laki-laki), نَهْرٌ (sungai), شَجَرَةٌ (pohon). Beberapa contoh tersebut merupkan kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dari kata tertentu.

2. *Isim Musytaq* "اسم مشتق"

   Isim musytaq adalah *isim* yang berasal dari proses pembentukan suatu kata menjadi kata yang baru. "مَا أُخِذَ مِنْ غَيْرِهِ وَدَلَّ عَلَى شَيْئٍ" . contoh; كَاتِبٌ (penulis) kata ini berasal dari kata كَتَبَ, ضَعِيْفٌ (orang yang lemah) kata tersebut berasal dari kata ضَعُفَ. Adapun yang termasuk dalam*isim musytaq* adalah *isim fa'il* (اسم الفاعل), *isim maf'ul* (اسم المفعول), *isim syifat musyabihah* (اسم صفة مشبهة), *isim tafdhil* (اسم تفضيل), *isim zaman* (اسم زمن), *isim makan* (اسم مكان), *isim alat* (اسم ألة).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 14 13/09/2019 19:24:06

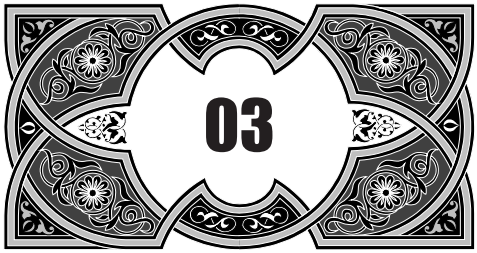

FI'IL DAN PEMBAGIANNYA

oleh: Ridhoul Wahidi

A. Pengertian Fi'il

Fi'il adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang). Hampir seperti pengertian kata kerja dalam bahasa Indonesia, namun ada perbedaan sedikit.

Contoh :

Bekerjalah	=	اُفْعُلْ
Sedang/ akan bekerja	=	يَفْعُلُ
Telah bekerja	=	فَعَلَ

B. Macam-Macam Fi'il

1. Fi'il Madhi (Lampau)

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 15 13/09/2019 19:24:06

Secara terpisah *fi'il* berarti *kata kerja*. Sedangkan *madhi* berarti *yang telah lampau atau lewat*. Jadi, apabila digabung *fi'il madhi* ialah kata kerja yang menunjukkan terjadinya suatu pekerjaan atau peristiwa pada waktu lampau. Ciri-cirinya antara lain tampak pada huruf asli kata kerjanya dan pada umumnya mengandung suara "a" , misalnya كَـتَـبَ (telah menulis), قَـرَأَ (telah membaca) karena dia berharakat *fathah*. Bentuk Fi'il Madhi:

No	Dhamir	Fiil Madhi	Arti	Keterangan
1	هُوَ	كَتَبَ	Dia (lk) telah menulis	Bentuk asli tanpa perubahan
2	هِيَ	كَتَبَتْ	Dia (pr) telah menulis	+ تْ pada huruf terakhir
3	اَنْتَ	كَتَبْتَ	Kamu (lk) telah menulis	+ تَ pada huruf terakhir
4	اَنْتِ	كَتَبْتِ	Kamu (pr) telah menulis	+ تِ pada huruf terakhir

Contoh fi'il madhi:

saya telah memasuki masjid = دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ

kamu (pr) telah memasuki masjid = دَخَلْتِ الْمَسْجِدَ

Contoh penggunaan fi'il madhi dalam kalimat:

Anak itu telah membuka pintu = فَتَحَ الْوَلَدُ الْبَابَ

Ahmad telah mengirim surat = أَرْسَلَ أَحْمَدُ رِسَالَةً

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 16 13/09/2019 19:24:07

2. Fi'il Mudhari' (Sekarang)

Fi'il mudhari' adalah kata yang menunjukan arti dalam dirinya yang dikaitkan dengan waktu yang mengandung arti sekarang atau yang akan datang. Ciri-ciri Kalimah Fi'il Mudhari' adalah dimulai dengan huruf Mudhoro'ah yang empat yaitu ت — ي — ن — أ .

Bentuk Fi'il Mudhari'

No	Dhamir	Fiil mudhari'	Arti
1	أَنْتَ	تَفْعَلُ	kamu (lk) mengerjakan
2	أَنْتِ	تَفْعَلِيْنَ	kamu (pr) mengerjakan
3	هُوَ	يَفْعَلُ	dia (lk) mengerjakan
4	هِيَ	تَفْعَلُ	dia (pr) mengerjakan

Contoh Fi'il Mudhari':

Dia akan menulis = يَكْتُبُ

Dia akan membuka = يَفْتَحُ

Dia akan mengirim = يُرْسِلُ

Dia akan membantu, menolong = يُسَاعِدُ

Contoh penggunaan fi›il mudhari' dalam kalimat:

Anak itu membuka pintu = يَفْتَحُ الْوَلَدُ الْبَابَ

Ahmad mengirim surat = يُرْسِلُ أَحْمَدُ رِسَالَةٌ

3. Fi'il Amr

Fi'il Amar atau Kata Kerja Perintah adalah fi'il yang berisi pekerjaan yang dikehendaki oleh Mutakallim (pembicara)

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 17 13/09/2019 19:24:07

sebagai orang yang memerintah agar dilakukan oleh Mukhathab (lawan bicara) sebagai orang yang diperintah. Ciri-ciri Fi'il Amr dapat menerima Nun Taukid beserta menunjukkan perintah.

Contoh Fi'il Amar:

tulislah ! = اُكْتُبْ

bukalah ! = اِفْتَحِ

kirimlah ! = اِرْسِلِ

bantulah ! = سَاعِدْ

Contoh penggunaan fi'il amar dalam kalimat:

Bukalah pintu itu ! = اِفْتَحِ الْبَابَ

Kirimlah surat itu wahai Ahmad ! = أَرْسِلِ الرسالةَ يَا أحمدُ

LATIHAN –LATIHAN

1. Buat contoh kalimat Fi'il Madhi yang disebut dalam al-Qur'an!
2. Buat contoh kalimat Fi'il Mudhari yang disebut dalam al-Qur'an!
3. Buat contoh kalimat Fi'il Amr yang disebut dalam al-Qur'an!

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 18 13/09/2019 19:24:07

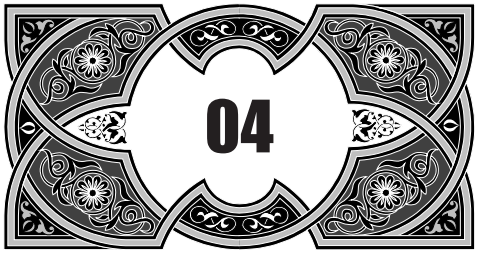

HURUF DAN PEMBAGIANNYA

oleh: Ridhoul Wahidi

1. Pengertian Huruf

Dalam kaidah bahasa Arab didefinisikan sebagai berikut:

مَا يَتَرَكَّبُ مِنْهُ ٱلْكَلِمَةُ أَوْ كَلِمَةٌ لاَ يَفْهَمُ مَعْنَاهَا إِلاَّ مَعَ غَيْرِهَا

Huruf adalah unsur yang merangkai kata yang tidak dipahami maknanya sebelum terangkai dengan unsur lain.

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa *huruf* adalah sesuatu yang unsur yang tidak akan sempurnah maknanya kecuali bila sudah berhubungan dengan yang lain.

2. Pembagian Huruf

Dalam bahasa Arab dikenal beberapa kategori huruf, yang secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam:

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 19 13/09/2019 19:24:07

1. *Huruf Mabani* (حُرُوْفُ المبَانِي), yaitu huruf-huruf yang merangkai sebuah kata. Huruf-huruf seperti ini juga biasa disebut dengan huruf *hijaiyyah* atau huruf ejaan. Huruf-huruf seperti ini tidak termasuk kategori kata, sehingga tidak termasuk dalam kategori pembagian kata dalam bahasa Arab. Contoh:

   أ – ب – ت – ث – ج – ح – خ ..... الخ

2. *Huruf Ma'ani* (حُرُوْفُ المعَانِي), yaitu huruf yang pada prinsipnya membawa makna yang melekat pada dirinya, meskipun makna tersebut belum bisa dipahami sebelum dirangkaikan dengan kata yang lain. Jenis huruf inilah yang menjadi salah satu kategori kata dalam pembagian kata dalam bahasa Arab.

Huruf-huruf yang masuk dalam kategori ini cukup banyak, antara lain:

1. *Huruf jar*, yaitu: مِنْ – إِلَى – عَنْ – عَلَى – فِي – كَ – بِ – لِ seperti yang telah disebutkan sebelumnya.
2. *Huruf Athaf* (kata sambung), seperti: وَ (dan)
3. *Huruf Nashab*, yaitu terbagi dua:
   a. Huruf Nashab khusus masuk pada isim:

إِنَّ	: Sesungguhnya	لَيْتَ	: Mudah-mudahan
أَنَّ	: Bahwa/sesungguhnya	لَعَلَّ	: Barangkali
كَأَنَّ	: Bagaikan, seakan-akan	لاَ	: tidak
لَكِنَّ	: akan tetapi		

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 20 13/09/2019 19:24:07

b. *Huruf Nashab* khusus masuk pada fi'il:

أَنْ	: -	إِذَنْ	: Kalau begitu
لَنْ	: tidak akan	كَيْ	: supaya

c. *Huruf Jazm* (khusus masuk pada fi'il), yaitu:

لَمْ	: tidak	لِ	: Hendaklah (*lam amr*)
لَمَّا	: tidak, belum	لاَ	: Janganlah (لاَ النَّاهِيَة)

d. Dan lain-lain.

Huruf-huruf seperti yang disebutkan di atas, meskipun pada prinsipnya mempunyai makna, tetapi makna tersebut tidak tampak jelas, kecuali setelah terangkai dengan kata yang lain.

LATIHAN –LATIHAN

1. Buat contoh kalimat Fi'il Madhi yang disebut dalam al-Qur'an!
2. Buat contoh kalimat Fi'il Mudhari yang disebut dalam al-Qur'an!
3. Buat contoh kalimat Fi'il Amr yang disebut dalam al-Qur'an!

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 21 13/09/2019 19:24:07

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 22 13/09/2019 19:24:07

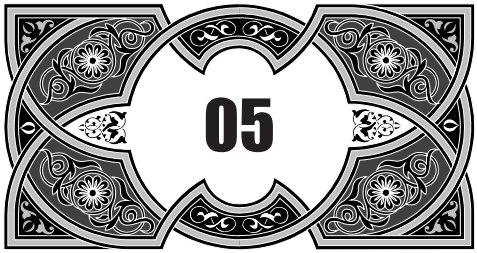

FI'IL TSULASI MUJARROD

oleh: Junaidi

Fi'il tsulatsi mujarrod ialah kalimat fi'il madzinya yang terdiri dari tiga huruf dan bebas dari huruf tambahan. Contoh:ضرب , نصر . Adapun fi'il tsulatsi mujarrod itu seluruhnya ada 6 (enam) bab. Dan diantara tiap-tiap bab dapat dibedakan dengan ada kharokat 'ain fi'il yang ada pada fi'il madzi dan fi'il mudlori sebagaimana keterangan pada nadzom berikut ini :

فتح ضم فتح كسر فتحتان
كسر فتح ضم ضم كسرتان

1. فتح ضم : 'ain fi'il dibaca fathah pada fi'il madzi dan dibaca dlomah pada fi'il mudlori', wazannya adalah **فعل يفعل** (bab satu)

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 23 13/09/2019 19:24:07

2. فتح كسر : 'ain fi'il dibaca fathah pada fi'il madzi dan dibaca kasroh pada fi'il mudlori', wazannya adalah فعل يفعل (bab dua)
3. فتحتان : 'ain fi'il dibaca fathah pada fi'il madzi dan pada fi'il mudlori', wazannya adalah فعل يفعل (bab tiga)
4. كسر فتح : 'ain fi'il dibaca kasroh pada fi'il madzi dan dibaca fathah pada fi'il mudlori', wazannya adalah فعل يفعل (bab empat)
5. ضم ضم : 'ain fi'il dibaca dlomah pada fi'il madzi dan pada fi'il mudlori'. Wazannya adalah فعل يفعل (bab lima)
6. كسرتان : 'ain fi'il dibaca kasroh pada fi'il madzi dan pada fi'il mudlori'. Wazannya adalah فعل يفعل (bab enam)[1]

(BAB I : فعَل– يفعُل)

Bab satu ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca fathah pada fi'il madzi dan dibaca dlomah pada fi'il mudlori'nya. Wazannya adalah : فعَل يفعُل .

Adapun lafadz-lafadz yang masuk pada bab satu kebanyakan berupa fi'il muta'adi dan terkadang berupa fi'il lazdim namun sedikit. Fi'il mu'tadi ialah kalimat yang membutuhkan maf'ul bih (sasaran pekerjaan/objek). Contoh:

نَصَرَ زَيْدٌ عُمَرَوا = Zaid telah menolong Amar

Dan fi'il lazim ialah kalimat yang tidak membutuhkan maf'ul bih. Contoh :

خَرَجَ زَيْدٌ = Zaid telah keluar

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 24 13/09/2019 19:24:07

(BAB II : فعَل – يفعِل)

Bab dua ini ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca fathah pada fi'il madzi dan dibaca kasroh pada fi'il mudlori'nya. Dan wazannya adalah فعَل – يفعِل . adapun lafadz-lafadz yang masuk bab dua kebanyakan berupa fi'il mu'tadi.

Contoh :

ضَرَبْتُ زَيْدًا = Saya memukul Zaid

(BAB III : فعَل – يفعَل)

Bab tiga ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca fathah pada fi'il madzi dan pada fi'il mudlori'. Wazannya adalah فعَل – يفعَل

Adapun lafadz-lafadz yang masuk pada bab tiga kebanyakan berupa fi'il mu'tadi.

Contoh :

فَتَحَ زَيْدٌ البَابَ = Zaid membuka pintu

Dan terkadang berupa fi'il lazim.

Contoh :

البَذرُ نَبَتَ = Tumbuh itu benih

Lafadz-lafadz yang ikut bab tiga diisyaratkan 'ain fi'il atau lam fi'ilnya berupa huruf halaq yang jumlahnya ada enam yaitu :

[عين, خاء, حاء, هاء, همزة غين] 2 ,

Contoh :

ذهب – يذهب, نشأ – ينشأ

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 25 13/09/2019 19:24:07

(فعِل– يفعَل : BAB IV)

Bab empat ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca kasroh pada fi'il madzi dan dibaca fathah pada fi'il mudlori'.

Wazannya adalah فعِل يفعَل

Lafadz-lafadz yang ikut bab empat kebanyakan berupa fi'il muta'adi.

Contoh :

عَلِمَ زَيْدٌ المسْألةَ = Zaid mengetahui masalah

Dan terkadang berupa fi'il lazim, namun sedikit.

Contoh :

زيدٌ وجِل = Zaid merasa takut

Dan lafadz-lafadz yang ikut bab empat ini banyak menunjukan arti penyakit, susah, gembira.

Contoh :

سقم = Sakit

مرض = Sakit

Dan juga menunjukkan arti warna, 'aib dan hiasan.

Contoh :

شهب = Kelabu[3]

(فعُلَ يفعُلُ : BAB V)

Bab lima ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca dlomah pada fi'il madzi dan fi'il mudlori'. Wazannya adalah : فعُل يفعُل

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 26 13/09/2019 19:24:07

Adapun lafadz-lafadz yang termasuk bab lima semuanya berupa fi'il lazim karena bab lima ini khusus diikuti fi'il-fi'il yang menunjukkan arti watak atau tabi'at dan sifat-sifat pembawaan yang melekat (tidak mudah luntur) seperti : pemberani, penakut, bagus, jelek, kuning, hitam dan sebagainya. Sedangkan lafadz-lafadz yang menunjukkan arti demikian ini tidak membutuhkan maf'ul (tidak berhubungan dengan maf'ul) namun hanya membutuhkan / berhubungan dengan fa'il saja, maka dari itu hukkumnya lazim yang akhirnya bab lima tidak ada isim maf'ul.

(BAB VI : فعِل يفعِل)

Bab enam ditandai dengan 'ain fi'il yang dibaca kasroh pada fi'il madzi dan fi'il mudlori'nya. Wazannya adalah فعِل يفعِل

Adapun lafadz-lafadz yang termasuk bab enam kebanyakan berupa fi'il muta'adi.

Contoh :

حسِب زيدٌ عمروًا الفاضلَ = zaid menyangka Amr orang yang utama

Dan terkadang berupa fi'il lazim namun sedikit.

Contoh :

وَمِقَ زيدٌ = zaid telah mabuk cinta[4]

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 27 13/09/2019 19:24:08

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 28 13/09/2019 19:24:08

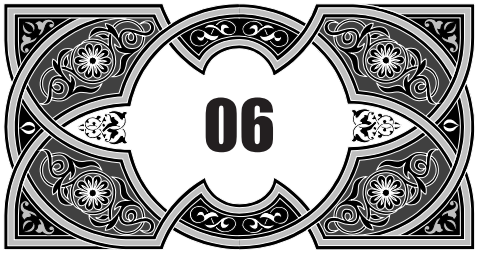

FI'IL TSULATSY MAZID

oleh: Ahmad Fuad

A. Pengertian Fi'il Tsulatsy Mazid

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fi'il tsulasi itu terbagi dua yaitu fi'il tsulasimujarrad yang terdiri dari tiga huruf, yang kedua adalah fi'il tsulasi mazid yang merupakan pengembangan dari fi'il tsulasi mujarrad.

Fi'il tsulasi mazid adalah penambahan fi'il yang terdiri dari tiga huruf tetapi kemudian mendapat tambahan (mazid) satu, dua, maupun tiga huruf. Sehingga dengan penambahan tersebut telah terjadi pergeseran dari segi makna, fungsi, serta bina nya. Fi'il tsulasi mazid yang bertambah satu huruf terbagi atas tiga bab, fi'il tsulasi mazid yang bertambah dua huruf terbagi atas lima bab, sedangkan fi'il tsulasi mazid yang bertambah tiga huruf terbagi empat bab.

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 29 13/09/2019 19:24:08

Berikut adalah pembagian Fi'il, yaitu;

1. Fi'il tsulatsy mazid ruba'i, yaitu: Kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 4 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 1 huruf tambahan berupa; hamzah qotho', tadl'if dan alif.
2. Fi'il tsulatsy mazid khumasi, yaitu: Kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 5 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 2 huruf tambahan berupa; hamzah washol, nun, ta', tadl'if dan alif.
3. Fi'il tsulatsy mazid sudasi, yaitu: Kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 6 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 3 huruf tambahan berupa; hamzah washol, alif, sin, ta', tadl'if, wawu, nun, ya' dan lam.

B. Fi'il Tsulatsy Mazid Ruba'i

Fi'il tsulatsy mazid ruba'i ialah kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 4 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 1 huruf tambahan. Adapun huruf tambahan tersebut berupa; hamzah qotho', tadl'if dan alif.

Fi'il tsulatsy mazid ruba'i ini terbagi atas 3 bab yaitu; فَعَّلَ، فَاعَلَ، اَفْعَلَ

Bab I mengikuti wazan فَعَّلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan فَعَّلَ dengan menambah tadl'if pada 'ain fi'ilnya, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 30 13/09/2019 19:24:08

1. لِلتَّعْدِيَةِ yaitu menunjukkan arti (ta'diyah) merubah fi'il yang asalnya lazim menjadi muta'addi. Contoh: فَرَّحَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaed membahagiakan 'amr).
2. لِلدَّلاَلَةِ عَلَى التَّكْثِيْرِ yaitu menunjukkan makna banyak. Contoh: قَطَّعَ زَيْدٌ الْحَبْلَ (Zaed telah memotong-motong sebuah tali).
3. لِنِسْبَةِ الْمَفْعُولِ اِلَى اَصْلِ الْفِعْلِ yaitu menunjukkan arti menyerupakan maf'ul pada asal fi'il. Contoh: كَفَّرَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaed telah mengkafirkan 'amr).
4. لِسَلْبِ اَصْلِ الْفِعْلِ مِن الْمَفْعُولِ yaitu menunjukkan arti menghilangkan asal fi'il dari maf'ul. Contoh: قَشَّرَ زَيْدٌ الرُّمَّانَ (Zaed telah menguliti buah delima).
5. لِاتِّخَاذِ الْفِعْلِ مِن الاِسْمِ yaitu menunjukkan arti mencetak fi'il dari isim.Contoh: خَيَّمَ الْقَوْمُ (Para pengungsi letah membuat tenda).

Bab II mengikuti wazan فَاعَلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan فَاعَلَ dengan menambah alif yang terletak antara fa' dan 'ain fi'il, yang mempunyai beberapa faedah, di antaranya;

1. لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اِثْنَيْنِ yaitu menunjukkan arti persekutuan dalam pekerjaan antara fa'il dan maf'ul. Contoh: ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaed dan 'amr saling memukul).
2. لِمَعْنَى فَعَّلَ الَّتِي لِلتَّكْثِيْرِ yaitu menunjukkan arti sama dengan wazan فَعَّلَ yang berfaedah makna

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 31 13/09/2019 19:24:08

banyak. Contoh: ضَاعَفَ اللهُ بِمَعْنَى ضَعَّفَ (Semoga Alloh melipat gandakan pahala atas dirinya).

3. لِمَعْنَى اَفْعَلَ الَّتِى لِلتَّعْدِيَةِ yaitu menunjukkan arti sama dengan wazan اَفْعَلَyang berfaedah merubah fi'il yang asalnya lazim menjadi muta'addi.Contoh: عَافَاكَ اللهُ بِمَعْنى اَعْفَاكَ (Semoga Alloh mengampuni kamu).
4. لِمَعْنَى فَعَلَ الْمجَرَّدِ yaitu menunjukkan arti sama dengan wazan فَعَلَ mujarrod. Contoh: سَافَرَ زَيْدٌ (Zaed telah bepergian).

Bab III mengikuti wazan اَفْعَلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan اَفْعَلَ dengan menambah hamzah qotho' di awal kalimat, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. لِلتَّعْدِيَةِ yaitu menunjukkan arti (ta'diyah) merubah fi'il yang asalnya lazim menjadi muta'addi. Contoh: اَكْرَمَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaed telah memuliakan 'amr).
2. لِلدُّخُوْلِ فِى الشَّيْءِ yaitu menunjukkan arti masuk ke dalam sesuatu/masa/waktu. Contoh: اَمْسَى الْمُسَافِرُ (Seorang musafir telah masuk waktu sore).
3. لِقَصْدِ الْمَكَانِ yaitu menunjukkan arti fa'il menuju pada suatu tempat/asal fi'il. Contoh: اَعْرَقَ زَيْدٌ (Zaed menuju tanah Iraq).
4. لِوُجُوْدِ مَا اِشْتُقَّ مِنْهُ الْفِعْلُ فِى الْفَاعِلِ yaitu menunjukkan arti terbentuknya fi'il pada asal fa'il. Contoh: اَوْرَقَ الشَّجَرَ (Pohon itu telah tumbuh daunnya).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 32 13/09/2019 19:24:08

5. لِلْمُبَالَغَةِ (mubalaghoh) yaitu menunjukkan arti berlebih-lebihan ma'na yang ditunjukkan fi'il. Contoh: اَسْغَلْتُ عَمْرًا (Saya sangat menyibukkan 'amr).

C. Fi'il Tsulatsy Mazid Khumasi

Fi'il tsulatsy mazid khumasi ialah kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 5 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 2huruf tambahan. Adapun huruf tambahan tersebut berupa; hamzah washol, nun, ta', tadl'if dan alif.

Fi'il tsulatsy mazid khumasi ini terbagi atas 5 bab yaitu;تَفَاعَلَ، تَفَعَّلَ، اِفْتَعَلَ، اِنْفَعَلَ، اِفْعَلَّ

Bab I mengikuti wazan تَفَاعَلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan تَفَاعَلَdengan menambah ta' dipermulaan dan alif yang terletak antara fa' dan 'ain fi'il, yang mempunyai beberapa faedah, di antaranya;

1. لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اِثْنَيْنِ yaitu menunjukkan arti persekutuan antara dua orang atau lebih dalam melakukan sesuatu (asal fi'il). Contoh: تَضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرٌو (Zaed dan 'amr saling pukul memukul).
2. لِاِظْهَارِ مَا لَيْسَ فِى الْوَاقِعِ yaitu menunjukkan arti fa'il menampakkan sesuatu (asal fi'il) yang tidak sebenarnya. Contoh: تَمَارَضَ زَيْدٌ (Zaed pura-pura sakit).
3. لِلْوُقُوْعِ تَدْرِيْجًا yaitu menunjukkan arti jatuhnya atau terjadinya sesuatu (asal fi'il) secara bertahap. Contoh:

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 33 13/09/2019 19:24:08

تَوَارَدَ الْقَوْمُ (Para kaum itu datang secara bertahap).

4. لِلتَّعْدِيَةِ مَعْنَى الْمُجَرَدَ yaitu menunjukkan arti sama dengan mujarrodnya.Contoh: تَعَالَى (Maha tinggi).
5. لِمُطَاوَعَةِ فَاعَلَ yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan فَاعَلَ.Contoh: بَاعَدْتُ زَيْدًا فَتَبَاعَدَ (Saya menjauhkan zaed, maka jauhlah dia).

Bab II mengikuti wazan تَفَعَّلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan تَفَعَّلَ dengan menambah ta' dipermulaan dan tadl'if pada 'ain fi'ilnya, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. لِمُطَاوَعَةِ فَعَّلَ yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan فَعَّلَ.Contoh: كَسَرْتُ الزُّجَاجَ فَتَكَسَّرَ (Saya memecah kaca, maka terpecahlah kaca itu).
2. لِلتَّكَلُّفِ (takalluf) yaitu menunjukkan arti kesungguhan fa'il dalam usaha (asal fi'il) supaya berhasil. Contoh: تَشَجَّعَ زَيْدٌ (Zaed memberanikan diri).
3. لِاتِّخَاذِ الْفَاعِلِ اَصْلَ الْفِعْلِ مَفْعُوْلاً (ittikhodz) yaitu menunjukkan arti mengambil fa'il pada maf'ul untuk dijadikan asal fi'il. Contoh: تَبَنَّيْتُ يُوْسُفَ (Aku mengambil anak anggkat Yusuf. Maksudnya Aku ambil Yusuf sebagai anak angkat).
4. لِلدَّلاَلَةِ عَلَى مُجَانَبَةِ الْفِعْلِ yaitu menunjukkan arti fa'il menjauhi asal fi'il.Contoh: تَذَمَّمَ زَيْدٌ (Zaed menjauhi sifat tercela).
5. لِلصَّيْرُوْرَةِ (shoiruroh) yaitu menunjukkan arti berubahnya fa'il menjadi asalnya fi'il. Contoh: تَأَيَّمَتْ الْمَرْاَةُ (Perempuan itu menjadi janda).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 34 13/09/2019 19:24:08

Bab III mengikuti wazan اِفْتَعَلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan اِفْتَعَلَ dengan menambah hamzah dipermulaan dan ta' yang terletak antara fa' dan 'ain fi'il, yang mempunyai beberapa faedah, di antaranya;

1. لِمُطَاوَعَةِ فَعَلَ yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan فَعَلَ.Contoh: جَمَعْتُ الاِبِيْلَ فَاجْتَمَعَ (Saya telah mengumpulkan onta, maka onta itu telah terkumpul).
2. لِاِتِّخَاذِ yaitu menunjukkan arti membuat. Contoh: اِخْتَبَزَ زَيْدٌ (Zaed telah membuat roti).
3. لِزِيَادَةِ الْمُبَالَغَةِ yaitu menunjukkan bertambahnya bobot pada ma'na fi'il.Contoh: اِكْتَسَبَ زَيْدٌ (Saya bersungguh-sungguh dalam bekerja).
4. لِمَعْنَى فَعَلَ yaitu menunjukkan makna sama dengan wazan فَعَلَ.Contoh: اِجْتَذَبَ زَيْدٌ (Zaed telah menarik sesuatu). Lafadz اِجْتَذَبَ artinya sama dengan lafadz جَذَبَ
5. لِمَعْنَى تَفَاعَلَ yaitu menunjukkan makna sama dengan wazan تَفَاعَلَ.Contoh: اِخْتَصَمَ (Saling bertengkar).

Bab IV mengikuti wazan اِنْفَعَلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan اِنْفَعَلَ dengan menambah hamzah washol dan nun dipermulaan, yang mempunyai beberapa faedah, di antaranya;

1. لِمُطَاوَعَةِ فَعَلَ yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan فَعَلَ. Contoh: كَسَّرْتُ الزُّجَاجَ فَاِنْكَسَرَ (Saya memecahkan kaca, maka pecahlah kaca itu).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 35 13/09/2019 19:24:08

2. لِمُطَاوَعَةِ اَفْعَلَ yaitu menunjukkan arti muthowa'ah dari wazan اَفْعَلَ.Contoh: اَزْعَجَهُ فَانْزَعَجَ (Dia menggerak-gerakkan benda, maka bergeraklah benda itu).

Bab V mengikuti wazan اِفْعَلَّ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod di pindah wazan اِفْعَلَّ dengan menambah hamzah washol dipermulaan dan tadl'if pada lam fi'ilnya, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. لِلدَّلاَلَةِ عَلَى الدُّخُوْلِ فِى الصِّفَةِ yaitu menunjukkan arti masuknya fi'il pada suatu sifat/asal fi'il. Contoh: اَحْمَرَّ الْبُسْرُ (Buah kurma itu telah memerah, maksudnya telah masuk warna merah).
2. لِلْمُبَالَغَةِ yaitu menunjukkan arti mubalaghoh. Contoh: اَسْوَدَّ اللَّيْلُ (Malam ini sangat gelap gulita).

D. Fi'il Tsulatsy Mazid Sudasi

Fi'il tsulatsy mazid sudasi ialah kalimah yang fi'il madzinya terdiri dari 6 huruf, 3 berupa huruf asal ditambah 3huruf tambahan. Adapun huruf tambahan tersebut berupa; hamzah washol, alif, sin, ta', tadl'if, wawu, nun, ya' dan lam.

Fi'il tsulatsy mazid sudasi ini terbagi atas 6 bab yaitu;اِسْتَفْعَلَ، اِفْعَوْعَلَ، اِفْعَالَّ، اِفْعَوَّلَ، اِفْعَنْلَلَ، اِفْعَنْلَى

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 36 13/09/2019 19:24:08

Bab I mengikuti wazan اِسْتَفْعَلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan اِسْتَفْعَلَ dengan menambah hamzah washol, sin dan ta' dipermulaan, yang mempunyai beberapa faedah, diantaranya;

1. لِلطَّلَبِ الْفِعْلِ yaitu menunjukkan arti fa'il mencari asalnya fi'il dari maf'ul. Contoh: اِسْتَغْفَرَ زَيْدٌ اللهَ (Zaed minta ampun pada Alloh).
2. لِلْوُجْدَانِ عَلَى الصِّفَةِ yaitu menunjukkan arti fi'il menemukan maf'ul dalam suatu sifat (asal fi'il). Contoh: اِسْتَعْظَمْتُ الأَمْرَ (Aku anggap besar/sangat penting pada perkara).
3. لِلتَّحَوُّلِ yaitu menunjukkan arti berubah atau pindahnya fa'il pada asal fi'il. Contoh: اِسْتَحْجَرَ الطِّيْنُ (Tanah liat itu membatu, maksudnya berubah menjadi batu).
4. لِلتَّكَلُّفِ yaitu menunjukkan arti kesungguhan fa'il untuk menghasiklan asal fi'il. Contoh: اِسْتَجْرَأَ (Ia memberanikan diri).
5. لِمَعْنَى فَعَلَ yaitu menunjukkan makna sama dengan wazan فَعَلَmujarrod. Contoh: اِسْتَقَرَّ (tetap itu perkara). Lafadz قَرَّ artinya tetap.

Bab II mengikuti wazan اِفْعَوْعَلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan اِفْعَوْعَلَ dengan menambah hamzah washol dipermulaan, tadl'if 'ain fi'il dan wawu diantara dua 'ain fi'il, yang mempunyai dua faedah, diantaranya;

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 37 13/09/2019 19:24:08

1. لِلْمُبَالَغَةِ yaitu menunjukkan arti mubalaghoh (berlebihan makna fi'il).Contoh: اِجْدَوْدَبَ زَيْدٌ (Zaed sangat bongkok).
2. لِمَعْنَى فَعَلَ yaitu menunjukkan makna sama dengan wazan فَعَلَ mujarrod. Contoh: اِحْلَوْلَى التَّمْرُ (Buah kurma itu manis). Lafadz اِحْلَوْلى artinya sa dengan lafadz حَلاَ yaitu manis.

Bab III mengikuti wazan اِفْعَالَّ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan اِفْعَالَّ dengan menambah hamzah washol dipermulaan, alif setelah 'ain fi'il dan tadl'if lam fi'il, yang berfaedah sebagai berikut;

1. لِلْمُبَالَغَةِ فِى الدُّخُوْلِ فِى الصِّفَةِ yaitu menunjukkan arti mubalaghoh (berlebihan suatu sifat/asal fi'il yang dimiliki. Contoh: اِصْفَارَّ الْمَوْزُ (Pisang itu sangat kuning).

Bab IV mengikuti wazan اِفْعَوَّلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan اِفْعَوَّلَ dengan menambah hamzah washol dipermulaan dan dua wawu setelah 'ain fi'il, yang berfaedah sebagai berikut;

1. لِلْمُبَالَغَةِ اللاَّزِمِ yaitu menunjukkan arti mubalaghoh makna fi'il lazim.Contoh: اِخْرَوَّطَ شُعَاعُ الشَّمْسِ (Sorot matahari itu sangat tajam).

Bab V mengikuti wazan اِفْعَنْلَلَ

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan اِفْعَنْلَلَ dengan menambah hamzah washol dipermulaan, nun

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 38 13/09/2019 19:24:09

diantara fa' dan lam fi'il dan lam, yang berfaedah sebagai berikut;

1. لِمُطَاوَعَةِ اللاَّزِمِ yaitu menunjukkan arti mutowa'ah yang bersifat lazim.Contoh: اِقْعَنْسَسَ الرَّجُلُ (Seorang laki-laki itu telah terlambat).

Bab VI mengikuti wazan اِفْعَنْلَى

Pada bab ini fi'il tsulatsy mujarod dipindah wazan اِفْعَنْلَى dengan menambah hamzah washol dipermulaan, nun diantara fa' dan lam fi'il dan ya' (menjadi alif), yang berfaedah sebagai berikut;

1. لِمُطَاوَعَةِ اللاَّزِمِ yaitu menunjukkan arti mutowa'ah yang bersifat lazim.Contoh: اِسْلَنْقَى الرَّجُلُ (Seorang laki-laki itu telah ketemu/setelah lama di DPO).

Daftar Pustaka

Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Pelingkar Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 1979

Kholiq Abdullah, *terjemah nadzom maqsud*, Nganjuk PP Darus Salam.

Hamid Abdul Manaf, *Pengantar Ilmu Shorof,* Nganjuk Fathul Mubtadiin.

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 39 13/09/2019 19:24:09

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 40 13/09/2019 19:24:09

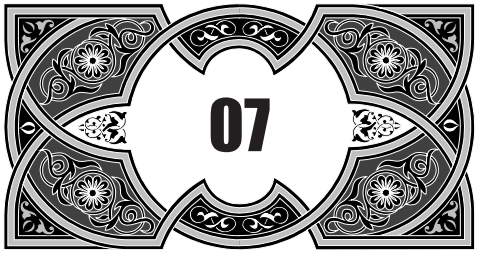

I'RAB

oleh: Ali Murtopo

A. Pengertian الإعراب

Kata الإعرابِ secara lughawi adalah bentuk dasar (masdar) dari kata kerja أَعْرَبَ(bentuk lampau) dan يُعْرِبُ (bentuk sekarang). Ada beberapa arti dari kata ini, di antaranya (1) *"menerangkan, menjelaskan sesuatu,"* (2) *"menjelaskan kedudukan kata dalam kalimat bahasa Arab,"* (3) *"memperindah ucapan," dan* (4) *"fasih dalam berbicara."*.

B. Kedudukan I'rab dalam Kalimat

Ketika menjelaskan kedudukan i'rab dalam kalimat, terdapat 3 istilah penting yang juga harus diperhatikan, yaitu **الإعراب الظاهر , الإعراب المقدر, الإعراب المحلى**

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 41 13/09/2019 19:24:09

Ketiga istilah ini berkaitan dengan macam-macam إِعْرَابُ yang terkait dengan tampak dan tidaknya tanda إِعْرَابُ yang digunakan pada setiap kata dalam kalimat.

Uraiannya sebagai berikut:

1. الإعراب الظاهر

(إِعْرَابُ yang tampak), yaitu إِعْرَابُ yang tampak dengan jelas yang digunakan oleh huruf terakhir suatu kata yang menggunakan tanda-tanda إِعْرَابُ yang asli, seperti ضمة , فتحة dan كسرة maupun yang tanda-tanda إِعْرَابُ yang bersifat cabang, seperti (ا) ,(و), (ي) dan (ن). Hal ini terjadi pada kata-kata معرب yang menggunakna tanda-tanda baca itu.

Seperti: المدير الحاضر dan المديران الحاضران . kalimat ini dalam إِعْرَابُ nya dapat diuraikan sebagai berikut:

- المدير : مبتدأ مرفوع بالضمة الظاهرة
- حاضر : خبر مبتدأ مرفوع بالضّمة
- المديران : مبتدأ مرفوع باالألف
- حاضران : خبر مبتدأ مرفوع باالألف

2. الإعراب المقدّر

(إِعْرَابُ yang diperkirakan), yaitu إعراب yang diperkirakan dengan sebuah tanda yang ada pada huruf terakhir suatu kata kerja yang huruf terakhirnya tidak normal, seperti kata يَدْعُوْ, يَرْمِيْ dan يَخْشَىْ . huruf terakhir dari

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 42 13/09/2019 19:24:09

masing-masing kata itu menggunakan tanda baca سكون padahal tanda baca yang harus digunakan adalah ضمّة. Perhatikan contoh kalimat berikut dan إعْرَابُ ketiga kata yang digunakan:

- الطالب يدعو : يدعو فعل مضارع مرفوع بضمة مقدّرة على الواو
- التلميذ يرمي : يرمي فعل مضارع مرفوع بضمة مقدرة على الياء
- المسلم يخشى : يخشى فعل مضارع مرفوع بضمة مقدرة على الألف

3. الإعراب المحلّي

(إعْرَابُ yang ditempatkan), ialah إعْرَابُ yang ditempatkan pada suatu harakat huruf terakhir yang terdapat pada kata-kata yang مبنى , baik kata benda maupun kata kerja, lalu disebutkan إعْرَابُ yang sebenarnya.

Contoh:

ذٰ لِكَ طَالِبٌ

ذٰلِكَ: اسم إشارة على الفتح فى محلّ رفع مبتدأ.

طَالِبٌ: خبر مبتدأ مرفوع بالضمة

رقم	الكلمة	موقعها	حكمها	لامتها
٦	مريض	خبرإن	مرفوع	الضمة
٧	نقابل	فعل مضارع	مجزوم	المون
٨	المديرين	به مفعول	منصوب	الياء

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 43 13/09/2019 19:24:09

C. Unsur-Unsur I'rab

Ada 3 unsur penting dalam إِعْرَابُ yang harus diperhatikan oleh seseorang yang menguraikan atau menjelaskan kedudukan kata menurut jabatannya. Ketiga unsur itu adalag sebagai berikut:

1. موقع الإعراب Adalah kedudukan kata dalam kalimat, seperti: فاعل ,مفعول dan مبتدأ
2. حكم الإعراب Adalah keadaan atau hukum kata dalam kalimat, seperti مرفوع, منصوب, atau مجرور
3. علامة الإعراب Adalah tanda-tanda yang digunakan oleh huruf terakhir kata dalam kalimat, seperti ضمة dan فتحة

Contoh:

- الطلابُ مجتهدون
- كان الطالبَانِ مجتهدَيْنِ
- أَنَّ ابَاكَ مريضٌ
- لم نقابلْ المديرين

Kata-kata yang terdapat di dalam kalimat-kalimat di atas, jika diuraikan menurut kedudukannya, maka setiap kata di dalam kalimat di ata memiliki 3 unsur, yaitu sebagai berikut:

رقم	الكلمة	موقعها	حكمها	علامتها
١	الطلا ب	مبتدأ	مرفوع	الضمة
٢	مجتهدن	جبرنبتدأ	مرفوع	الواو
٣	الطالبان	اسم كا ن	مرفوع	الألف
٤	مجتهدين	خبركان	منضوب	الياء
٥	أباك	اسم إن	منضوب	الألف

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 44 13/09/2019 19:24:09

- الأسماء الخمسة yang berada dalam keadaan manshub, seperti قابلنا أباك أمس (alif [ا] yang terdapat sesudah [ب])
- الواو yang digunakan oleh جمع المذكر السالم yang berada dalam keadaan *maffu'*, seperti يصلي المسلمون [الواو yang terdapat sesudah م]
- الياء yang digunakan oleh مثني dan جمع المذكر السالم yang berada dalam keadaan *nashb* (منصوب) dan *jarr* (مجرور), seperti:
  1) إنتظرنا الضيفين (*ya* [ي] yang terdapat sesudah *fa* [ف]. Asalnya adalah الضيفان)
  2) مررت بالأعبين (*ya* [ي] yang etrdapat sesudah *ba* [ب]. Asalnya adalah اللأعبان)
  3) نحترم المدرسين (*ya* [ي] yang terdapat sesudah *sin* [س]. asalnya adalah المدرسون)
  4) مررت بالصحفيين (*ya* [ي] yang terdapat sesudah *ya* [ي]. Asalnya adalah الصحفيون)
- Adanya النون yang digunakan oleh الأفعال الخمسة yang berada dalam keadaan *rafa' (* مرفوع *)*.

الخمسة الأفعال yaitu فعل yang berkaitan dengan kata-kata ganti: انت , هم , أنتما , هما dan أنت contoh-contoh:

1) هما يجلسان
2) هم يحضرون
3) أنتم تكتبون
4) أنت تجلسين

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 45 13/09/2019 19:24:09

- Dibuangnya النون pada الأفعال الخمسة yang berada dalam keadaan *nashb* (منصوب) dan *jazm* (مجزوم), seperti:
  1) هما لن يجلسا (dibuang ن karena منصوب)
  2) أنتم لم تكتبوا (dibuang ن karna مجزوم)

D. Tanda-Tanda I'rab

Tanda-tanda i'rab (علامة الإعراب) pada huruf terakhir kata–kata di dalam bahasa arab dapat dibagi atas 2 kelompok, yaitu:

1. الإعراب الأصلي
2. الإعراب المرعحي

Uraian mengenai kedua kelompok itu adalah sebagai berikut:

1. الإعراب الأصلي Adalah perubahan tanda baca yang menggunakan lambang. Ada 4 lambang, yaitu:
   a. ضمة Dengan lambang (س) yang digunakan oleh kata benda maupun kata kerja yang berada dalam keadaan رفع atau مرفوع
   b. فتحة Dengan lambang (ش) yang digunakan oleh kata benda maupun kata kerja yang berada dalam keadaan نصب atau منصوب
   c. كسرة Dengan lambang (س) yang digunakan oleh kata benda yang berada dalam keadaan جير atau مجرور
   d. سكون Dengan lambang (س) yang digunakan oleh kata kerja yang berada dalam keadaan جزم atau مجزوم

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 46 13/09/2019 19:24:09

2. الإعراب المرعحي Adalah perubahan tanda baca yang menggunakan huruf-huruf. Ada beberapa huruf yang digunakan, yaitu:

   a. Adanya الألف yang digunakan oleh:

      1. Kata benda مثنى yang berada dalam keadaan موفوع seperti حضر الضيفان *(alif* [ا] yang terdapat sesudah *fa* [ف])

الجر Ialah hukum / keadaan tanda baca huruf terakhir suatu kata benda, yang dilambangkan antara lain dengan tanda baca: كسرة . Kata yang mengalami keadaan tersebut disebut مجرور . Keadaan ini terdapat pada kata benda, tidak pada kata kerja.

Contoh:

1. أنظر إلى الطالب المجتهد
2. مررت بالضيف الكريم

Kata الطَّالِبِ dan المجْتَهِدِ dalam kalimat pertama serta kata لضَّيْفِ dan الكَرِيمِ dalam kalimat kedua adalah kata benda. Masing-masing dalam keadaan *jarr* dengan menggunakan tanda baca: كسرة. Masing-masing disebut : مجرور بالكسرة .

الجزم Ialah hukum keadaan tanda baca huruf terakhir suatu kata kerja, yang dilambangkan antara lain dengan tanda baca سكون . Kata yang mengalami keadaan tersebut disebut مجزوم . Keadaan ini terdapat pada kata kerja, tidka pada kata benda.

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 47 13/09/2019 19:24:09

Contoh: لم يحضر الضيف الكريم

Kata يحضر dalam contoh ini adalah kata kerja dan berada dalam keadaan جزم dengan menggunakan tanda baca سكون. Kata ini disebut مجزوم بِالسكون

Jadi, hukum-hukum إِعْرَابُ itu ada empat, yaitu:

1. Keadaan رفع yang terdapat pada kata benda dan kata kerja. Kata yang mengalami keadaan demikian disebut مرفوع
2. Keadaan نصب yang terdapat pada kata benda dan kata kerja. Kata yang mengalami keadaan demikian disebut منصوب
3. Keadaan جر yang terdapat hanya pada kata benda, tidak pada kata kerja. Kata benda yang mengalami keadaan demikian disebut مجرور
4. Keadaan جزم yang terdapat hanya pada kata kerja. Kata kerja yang mengalami keadaan demikian disebut مجزوم

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 48 13/09/2019 19:24:10

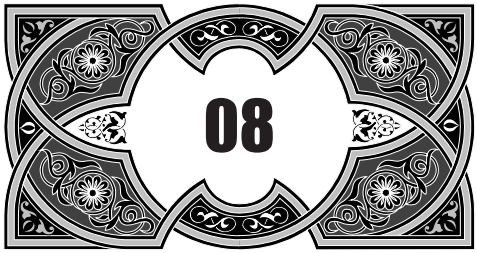

MUZAKKAR DAN MUANNAS

oleh: Nurmadiah

Kata benda ditinjau dari jenisnya dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu الْمُذَكَّر dan الْمُؤَنَّثُ

1. *Isim* Mudzakkar (مُذَكَّرٌ)

Mudzakkar secara bahasa memiliki arti laki-laki. Secara istilah, *isim mudzakkar* adalah istilah atau terminologi untuk kata-kata yang masuk ke dalam jenis laki-laki. Semua nama manusia untuk laki-laki dan nama benda yang tidak mengandung huruf *ta marbuthah* (ة) termasuk *isim mudzakkar*. Contoh *isim mudzakkar*:

a. Nama orang: أَحْمَدٌ , زَيْدٌ,يُوْسُفُ ,نُوحٌ (dan semua nama laki-laki)

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 49 13/09/2019 19:24:10

b. Nama benda: buku (كِتَابٌ), pulpen (قَلَمٌ), baju(ثَوْبٌ) dan semua nama benda yang tidak mengandung huruf *ta marbuthah*.

Kata-kata yang menunjukkan kepada kelompok الْمُذَكَّر ini dapat diketahui dengan cirri-ciri sebagai berikut:

1. Dari segi bentuknya, yaitu tidak memiliki *ta marbuthah* (ة) pada akhirnya contoh ثَوْبٌ ,أَحْمَدٌ dll
2. Dari segi makna, yaitu maknanya menunjukkan kepada jenis laki-laki, walaupun di kahir katanya terdapat *ta marbuthah* (ة), seperti حَارِثَةٌ , حَمْزَةٌ , طَلْحَةٌ

2. *Isim Muannats* (مُؤَنَّثٌ)

Muannats secara bahasa memiliki arti perempuan. Jadi, *isim muannats* adalah istilah untuk semua *isim* yang masuk ke dalam jenis perempuan. Semua nama perempuan dan *isim-isim* yang mengandung huruf *ta marbuthah* (ة) adalah *isim muannats*. Contohnya:

a. Nama perempuan: **عَائِشَةٌ**, خَدِيْجَةٌ , فَاطِمَةٌ, زَيْنَبٌ , dan semua nama perempuan.
b. Nama benda: sekolah (مَدْرَسَةٌ) universitas (جَامِعَةٌ), kipas angin (مِرْوَحَةٌ) dan semua nama benda yang mengandung *ta marbuthah*.

Selain kata yang mengandung huruf *ta marbuthah* (ة), ada juga kata yang tidak mengandung *ta marbuthah* akan tetapi termasuk *mu'annats*, seperti nama anggota tubuh yang

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 50 13/09/2019 19:24:10

berpasangan contoh عَينٌ (mata), أُذُنٌ (telinga), dan يَدٌ (tangan). Sebagian nama benda langit seperti أَرْضٌ (bumi) dan شَمْسٌ (matahari) juga dianggap *mu'annats* selain itu ada juga نَفْسٌ (jiwa) dan رِيْحٌ (angin). Hal-hal semacam ini memang seringkali terjadi dalam Bahasa Arab. Sampai-sampai ada ungkapan, dalam setiap kaidah selalu ada pengecualian. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari Bahasa Arab atas bimbingan guru yang memahami hal-hal semacam ini.

Isim mu'annats dibagi menjadi tiga macam:

a. *Mu'annats lafdzi hakiki,* yaitu *isim* yang berakhiran *ta' ta'nis* dan menunjukkan arti perempuan atau yang dianggap perempuan. Contoh مَدْرَسَةٌ, خَدِيْجَةٌ , فَاطِمَةٌ , مِرْوَحَةٌ
b. *Mu'annats ma'nawi,* yaitu *isim* yang tidak berakhiran *ta' ta'nis,* akan tetapi menunjukkan arti perempuan. Contoh مَرْيَمٌ , هِنْدٌ, أُمٌّ, زَيْنَبٌ
c. *Mu'annats majazi,* yaitu yang menurut kaidahnya dihukumi *mu'annats*. Contoh دَارٌ, رِيْحٌ, أَرْضٌ, شَمْسٌ

Adapun ciri-ciri untuk *isim mu'annats* adalah sebagai berikut:

a. *Isim* yang diakhiri dengan *ta' marbuthah* (ة), misalnya:
    1. مَدْرَسَةٌ (Sekolah)
    2. جَامِعَةٌ (Universitas)
    3. مِرْوَحَةٌ (Kipas angin)

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 51 13/09/2019 19:24:10

4. سَبُّوْرَةٌ (Papan tulis)
5. حَدِيْقَةٌ (Kebun)

b. *Isim-isim* yang memang hanya digunakan khusus untuk menyatakan jenis perempuan/betina walaupun tidak diakhiri dengan tanda ة , misalnya:
   1. أُمٌّ (ibu)
   2. حَامِلٌ (hamil)
   3. مُرْضِعٌ (menyusui)

c. Anggota badan yang sepasang
   1. عَيْنٌ (mata)
   2. أُذُنٌ (telinga)
   3. يَدٌ (tangan)
   4. رِجْلٌ (kaki)

d. Isim yang diakhiri dengan *alif mamdudah*
   1. حَمْرَاءُ (yang merah)
   2. خَضْرَاءُ (yang hijau)
   3. صَخْرَاءُ (batu besar)
   4. عَرْجَاءُ (yang pincang)

e. Isim yang di akhiri dengan *alif maqsurah*
   1. سَلْوَى (burung puyuh)
   2. حَلْوَى (manisan)
   3. كُبْرَى (yang besar)
   4. عَطْشَى (yang haus)

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 52 13/09/2019 19:24:10

5. عُلْيَا (yang tinggi)
6. فَتْوَى (fatwa)

f. Nama kota/negara
   1. إِنْدُونِسِيَا
   2. جَاكَرْتَا

g. Jamak taksir (jamak yang tidak beraturan) untuk *ghairi 'aqil* (tidak berakal) juga dipandang sebagai *mu'annats*
   1. أَقْلَامٌ (pena-pena)
   2. جِبَالٌ (gunung-gunung)
   3. كُتُبٌ (buku-buku)
   4. مَصَابِحُ (lampu-lampu)
   5. أَبْوَابٌ (pintu-pintu)

Akan tetapi kadang kala *jama' taksir* yang *'aqil* juga dinaggap *mu'annats*. Contoh يَهُودُ (Yahudi) , نَصَارَى (Nasrani).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 53 13/09/2019 19:24:10

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 54 13/09/2019 19:24:10

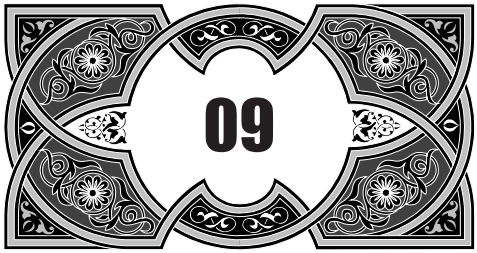

HURUF DAN PEMBAGIANNYA

oleh: Dewi Murni

A. Pengertian Huruf

Dalam kaidah bahasa Arab didefinisikan sebagai berikut:

مايتركب منه الكلمة لايفهم معناها إلا مع غيرها

Huruf adalah unsur yang merangkai kata yang tidak dipahami maknanya sebelum terangkai dengan unsur lain.

Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa huruf adalah sesuatu yang unsur yang tidak akan sempurna maknanya kecuali bila sudah berhubungan dengan yang lain.

B. Pembagian Huruf

Ada sejumlah kelompok kata depan di dalam bahasa Arab. Ada yang hanya dapat masuk pada kata benda, ada

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 55 13/09/2019 19:24:10

yang hanya masuk pada kata kerja, dan ada pula yang masuk pada kata benda dan kata kerja. Semua kata depan itu adalah مبني (*mabni*). Kaidah بناء الحروف adalah :

الحروف مبني على الفتح أو الكسر أو السكون.

Adapun yang menjadi pembagian huruf tersebut di antaranya adalah:

1. حروف الجر
2. حروف النصب للأسماء
3. حروف النصب للأفعال
4. حروف العطف
5. حروف الجزم
6. حروف النداء

Uraian lengkapnya sebagai berikut:

1. حروف الجر adalah sekelompok kata depan yang dapat ditempatkan hanya sebelum kata benda dan berfungsi menjadikannya مجرور . Huruf-huruf itu sebagai berikut:

رقم	جروفها	مبني	معناها
1	من	على السكون	Dari
2	إلى	على السكون	ke, kepada
3	عن	على السكون	dari, tentang
4	على	على السكون	di atas
5	في	على السكون	di, di dalam

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 56 13/09/2019 19:24:10

6	رب	على الفتح	kadang-kala
7	ب (الباء)	على الكسر	di, dengan
8	ل (اللام)	على الكسر	untuk, bagi
9	حتى	على السكون	Sehingga
10	ك (الكاف)	على الفتح	Bagaikan
11	و (الواو)	على الفتح	Demi
12	مذ	على السكون	Demi
13	منذ	على الضم	Demi
14	خلا	على السكون	Kecuali
15	عدا	على السكون	Kecuali
16	حاشا	على السكون	Kecuali

2. حروف النصب للأسماء adalah sekelompok kata depan yang hanya dapat ditempatkan sebelum kata benda, dan berfungsi menjadikan kata benda sesudahnya منصوب . Huruf-huruf itu adalah sebagai berikut:

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	إن	على الفتح	Sesungguhnya
2	كأن	على الفتح	Bagaikan
3	لكن	على الفتح	akan tetapi
4	ليت	على الفتح	Andaikan
5	لعل	على الفتح	semoga
6	لا (النافية)	على السكون	tidak ada

3. حروف النصب للأفعال adalah sekelompok kata depan yang dapat ditempatkan sebelum kata kerja, dan berfungsi menjadikannya منصوب . Huruf-huruf itu adalah:

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 57 13/09/2019 19:24:10

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	أن	على السكون	tidak ada artinya
2	لن	على السكون	tidak akan
3	إذن	على السكون	jika demikian
4	كي	على السكون	Supaya

4. حروف العطف adalah sekelompok kata depan yang digunakan untuk menghubungkan antar dua benda atau dua kata kerja. Kelompok kata ini tidak memberi pengaruh terhadap tanda baca sesudahnya. Huruf-huruf itu adalah sebagai berikut:

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	و (الواو)	على الفتح	Dan
2	ف (الفاء)	على الفتح	Lalu
3	ثم	على الفتح	Kemudian
4	أو	على السكون	Atau
5	أم	على السكون	Atau
6	بل	على السكون	akan tetapi
7	لا	على السكون	tidak pula
8	حتى	على السكون	Hingga
9	لكن	على السكون	akan tetapi

5. حروف الجزم adalah sekelompok kata depan yang dapat ditempatkan sebelum kata kerja, dan berfungsi menjadikannya مجزوم . Huruf-huruf itu adalah:

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 58 13/09/2019 19:24:10

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	لم	على السكون	Tidak
2	لما	على السكون	Belum
3	ل (لام الأمر)	على الكسر	Hendaklah
4	لا (الناهية)	على السكون	jangan
5	إن	على السكون	Jika

6. حروف النداء adalah sekelompok kata depan yang digunakan untuk memanggil, dan ditempatkan sebelum benda yang dipanggil. Huruf-huruf itu adalah sebagai berikut:

رقم	حروفها	مبني	معناها
1	أ	على الفتح	Wahai
2	أي	على السكون	Wahai
3	يا	على السكون	Wahai
4	أيا	على السكون	Wahai
5	هيا	على السكون	Wahai
6	وا	على السكون	Wahai

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 59 13/09/2019 19:24:11

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 60 13/09/2019 19:24:11

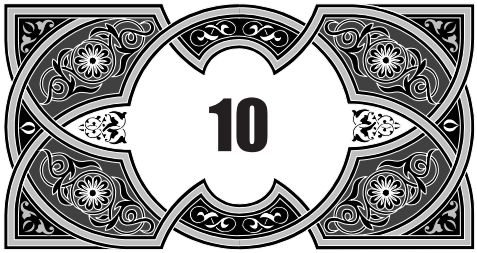

FI'IL RUBA'I MUJARRAD

oleh: Qusthoniah

Pengertian

Untuk mengetahui bentuk *bina*' pada tiap-tiap kalimah Bahasa Arab, terlebih dahulu kita harus mengenal bentuk *fi'il madhi*nya. Jika pada *fi'il madhi*nya terdiri dari 3 (tiga) huruf asal, maka dinamakan *fi'il tsulasiy mujarrad,*namun apabila pada *fi'il madhi*nya tersebut berjumlah 4 (empat) huruf asal, maka dinamakan *fi'il ruba'i mujarrad*.

Pengertian *fi'il ruba'i mujarrad* ialah kalimah yang *fi'il madhi*nya memuat 4 huruf asal dan bebas dari huruf tambahan. *Fi'il ruba'i mujarrad* ini hanya terdiri dari satu *wazan*, yaitu mengikuti wazan فِعْلاَلاً – فَعْلَلَةً– يُفَعْلِلُ – فَعْلَلَ seperti lafad دَحْرَجَ – دِحْرَاجًا – دَحْرَجَةً – يُدَحْرِجُ, karena *fi'il ruba'i mujarrad* itu terlalu berat disebabkan oleh hurufnya yang banyak, maka orang arab tidak *mentashrif* seperti halnya

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 61 13/09/2019 19:24:11

fi'il tsulasiy mujarrad dengan membaca *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* pada *'ain fi'il*nya, tetapi hanya membaca *fi'il ruba'i mujarrad* dengan *fathah*.

Bentuk-Bentuk *Fi'il Ruba'i Mujarrad*

Fi'il ruba'i mujarrad terdapat 3 (tiga) bentuk, yaitu:

1. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *muta'adi*. Contohnya dalam sebuah kalimah yang sempurna: دَحْرَجَ زَيْدٌ الْحَجَرَ (Zaed menggelindingkan batu)
2. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *lazim*. Contoh dalam sebuah kalimah yang sempurna: دَرْبَجَ زَيْدٌ (Zaed lari ketakutan)
3. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *manhut*, yaitu: *fi'il ruba'i* yang diambil dari susunan dua kata atau lebih dengan cara meringkas untuk menunjukkan hikayah ucapan pada susunan tersebut dan hal ini oleh ahli ilmu shorof dinamakan "*manhut*". Contoh kata: بَسْمَلَ artinya mengucapkan بِسْمِ اللهِ , kata حَسْبَلَ artinya mengucapkan حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ.

Fi'il ruba'i manhut ini hukumnya *khilafiyah* (berbeda pendapat) diantara ulama' ilmu shorof, menurut jumhur ulama' hukumnya tidak *qiyasi* dan menurut ulama' *muhaqqiqin* hukumnya *qiyasi*. Maka menurut ulama' *muhaqqiqin* setiap susunan yang memungkinkan diringkas menjadi satu kalimah boleh dilakukan *manhut*, dalam hal ini tidak disyaratkan mengambil kalimah dengan sempurna

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 62 13/09/2019 19:24:11

atau mangambil sebagian dari tiap-tiap kalimah yang ada akan tetapi yang penting menjaga tertibnya huruf. Contoh kata selain yang diatas, kata: حَمْدَلَ diambil dari kalimah اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ, kata سَبْحَلَ diambil dari kalimah سُبْحَانَ اللّٰهُ, سَمْعَل diambil dari kalimah اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ, dan kata طَلْبَقَ diambil dari kalimah اَطَالَ اللّٰهُ بَقَاكَ

Contoh-Contoh Lain Untuk *Fi'il Ruba'I Mujarrad*

Dalam bentuk *fi'il madhi*

- تَرْجَمَ — وَسْوَسَ — بَعْثَرَ — دَهْوَرَ — زَلْزَلَ

Sedangkan dalam bentuk *fi'il mudhari*knya selalu huruf *mudhara'ah*nya *didhammah*kan dan huruf sebelum terakhir di-*kasrah*-kan.

- يُتَرْجِمُ — يُوَسْوِسُ — يُبَعْثِرُ — يُدَهْوِرُ

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 63 13/09/2019 19:24:11

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 64 13/09/2019 19:24:11

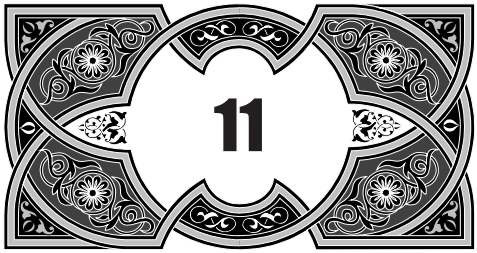

FI'IL RUBA'I

oleh: Fiddian Khairudin

Fi'il Ruba'i adalah kalimat *fi'il* yang huruf asalnya ada empat huruf, terdiri dari tiga macam, yakni:

1. Fi'il Ruba'i Mujarrad

Fi'il ruba'i mujarrad adalah kalimah *fi'il* yang *madhi*nya terdiri dari empat huruf asal atau belum mendapatkan tambahan huruf.*Fi'il ruba'i mujarrad* itu babnya hanya satu, yaitu mengikuti wazan فَعْلَلَ seperti lafad دَخْرَجَ , karena *fi'il ruba'i* itu terlalu berat disebabkan oleh hurufnya yang banyak, maka tidak di*tashrif* seperti halnya *fi'il tsulasi mujarrad* dengan membaca *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* pada *'ain fi'il*nya, *fi'il ruba'i mujarrod* hanya dibaca dengan *fathah*.

Bentuk-bentuk *fi'il ruba'i* mujarrad antara lain:

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 65 13/09/2019 19:24:11

a. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *lazim*,contohnya دَرْبَجَ زَيْدٌ (Zaid lari ketakutan)

b. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *muta'adi*, contohnya دَحْرَجَ زَيْدٌ الْحَجَرَ (Zaid menggelindingkan batu)

c. *Fi'il ruba'i mujarrad* berbentuk *manhut*, yaitu *fi'il ruba'i* yang dipetik dari susunan dua kata atau lebih dengan cara meringkas untuk menunjukkan hikayah ucapan pada susunan tersebut dan hal ini oleh ahli sharf dinamakan "*manhut*", contohnya بَسْمَلَ artinya mengucapkan بِسْمِ اللهِ , حَسْبَلَ artinya mengucapkan حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ.

Fi'il ruba'i manhut ini hukumnya *ikhtilaf* diantara ulama' shorof, menurut jumhur ulama' hukumnya tidak *qiyasi* dan menurut *muhaqqiqin* hukumnya *qiyasi*. Maka menurut *muhaqqiqin* setiap susunan yang memungkinkan diringkas menjadi satu kalimah boleh dilakukan *manhut*, dalam hal ini tidak disyaratkan mengambil kalimah dengan sempurna atau mangambil sebagian dari tiap-tiap kalimat yang ada akan tetapi yang penting menjaga tertibnya huruf.

Contoh selain di atas حَمْدَلَ dipetik dari اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ سَمْعَل dipetik dari اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ, سُبْحَانَ اللهُ dipetik dari سَبْحَلَ طَلْبَقَ petik dari اَطَالَ اللهُ بَقَاكَ .

2. Fi'il Ruba'i Mulhaq

Fi'il ruba'i mulhaq ialah kalimah yang *fi'il madhi*nya ada empat huruf, terdiri dari tiga huruf asal dan satu huruf tambahan sebagai *ilhaq*.*Ilhaq*adalah menjadikan kalimat

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 66 13/09/2019 19:24:11

dengan menambahkan huruf agar sama dengan kalimat lain dalam bilangan huruf, jenis *harakat* dan *sukun*nya serta sama dalam *tashrif*nya, seperti lafadz قَلْنَسَ asalnya قَلَسَ , dan جَهْوَرَ yang berasal dari جَهَرَ , ditambahkan huruf nun (ن) atau wawu (و)karena disamakan dengan دَخْرَجَ dengan tujuan agar *tashrif* dan lafadznya sama.

Wazan fi'il ruba'i mulhaq di antaranya ialah:

a. فَعْلَلَ – يُفَعْلِلُ

*Fi'il madhi*nya memuat 4 huruf, dengan huruf tambahan sejenis *lam fi'il*nya. *Wazan*nya adalah فَعْلَلَ – يُفَعْلِلُ – فَعْلَلَةً . Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya جَلْبَبَ زَيْدٌ الْمَالَ (Zaid menarik/mengambil harta), *muta'adi* segi lafadz dan makna, atau, جَلْبَبَ زَيْدٌ (Zaid memakai selimut), *muta'adi* segi makna saja.

b. فَوْعَلَ – يُفَوْعِلُ

*Fi'il madhi*nya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf wawu (و) diantara fa' (فَ) dan 'ain (ع)*fi'il*. *Wazan*nya adalah فَوْعَلَ – يُفَوْعِلُ – فَوْعَلَةً . Lafadz-lafazdnya berbentuk *lazim*, tidak ada yang *muta'adi*, contohnya حَوْقَلَ زَيْدٌ (Zaid tidak kuat bersetubuh).

c. فَيْعَلَ – يُفَيْعِلُ

*Fi'il madhi*nya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf ya' (ي)diantara fa' (فَ) dan 'ain (ع) *fi'il*. *Wazan*nya adalah فَيْعَلَ – يُفَيْعِلُ – فَيْعَلَةً . Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya بَيْطَرَ زَيْدٌ الْقَلَمَ (Zaid memotong belah ranting pohon).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 67 13/09/2019 19:24:11

d. فَعْوَلَ – يُفَعْوِلُ

*Fi'il madhi*nya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf wawu (و)diantara 'ain (ع)dan lam (ل)*fi'il*. *Wazan*nya adalah فَعْوَلَ – يُفَعْوِلُ – فَعْوَلَةً . Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya جَهْوَرَ زَيْدٌ الْقُرْاَنَ (Zaid mengeraskan bacaan Al-Qur'an).

e. فَعْيَلَ – يُفَعْيِلُ

*Fi'il madhi*nya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf ya' (ي)diantara 'ain(ع) dan lam (ل) *fi'il*. *Wazan*nya adalah فَعْيَلَ – يُفَعْيِلُ – فَعْيَلَةً . Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya عَثْيَرَ زَيْدٌ (Zaid terpeleset kakinya).

f. فَعْلَى – يُفَعْلِى

*Fi'il madhi*nya memuat 4 huruf, dengan tambahan hurufya' (ي) di akhirnya. *Wazan*nya adalah فَعْلَى – يُفَعْلِى – فَعْلاَةً . Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya سَلْقَيْتُ زَيْداً (Saya menidurkan Zaid dengan terlentang).

g. فَعْنَلَ – يُفَعْنِلُ

*Fi'il madhi*nya memuat 4 huruf, dengan tambahan huruf nun(ن) diantara 'ain (ع) dan lam (ل) *fi'il*. *Wazan*nya adalah فَعْنَلَ – يُفَعْنِلُ – فَعْنَلَةً . Lafadz-lafadznya berbentuk *muta'adi*, contohnya قَلْنَسَ زَيْدٌ (Zaid memakai peci).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 68 13/09/2019 19:24:11

3. Fi'il Ruba'i Mazid

*Fi'il ruba'i mazid*adalah kalimah fi'il madhinya memuat lebih dari empat huruf, terdiri dari empat huruf asal sedang yang lain berupa huruf tambahaan.*Fi'il ruba'i mazid*terbagi pada dua macam antara lain:

a. *Fi'il Ruba'i Mazid Khumasi*

*Fi'il ruba'i mazid khumasi*adalah kalimah yang *fi'ilmadhi*nya terdiri dari lima huruf, empat huruf asal dan yang satu berupa huruf tambahan. *Khumasi*sendiri berarti lima atau lima huruf.

Adapun *wazan fi'il ruba'i mazid khumasi*adalah تَفَعْلَلَ, huruf tambahannya hanya satu huruf, yaitu ta' (ت) dipermulaan. contohnya تَجَلْبَبَ (menjadi tertutup/ jilbab) asalnya جَلْبَبَ (tertutupkan),contoh lain تَدَحْرَجَ (menjadi terguling), asalnya دَحْرَجَ (tergulingkan).

b. *Fi'il ruba'i mazid sudasi*

*Fi'il ruba'i mazid sudasi*adalah kalimah yang *fi'ilmadhi*nya terdiri dari enam huruf, empat huruf asal dan yang dua lainnya berupa huruf tambahan. *Sudasi*sendiri berarti enam atau enam huruf.

Adapun *wazan fi'il ruba'i mazid sudasi* adalah :

1) اِقْعَنْلَلَ ditambah*hamzah washal* yang ada dipermulaan dan huruf nun (ن) setelah 'ain (ع) *fi'il*, contoh seperti اِحْرَنْجَمَ (menjadi berkumpul), asalnya خَرْجَمَ (mengumpulkan/berdesakan).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 69 13/09/2019 19:24:11

2) اِفْعَلَلَّ ditambah hamzah *washal* dan *takrar* lam (ل) *fi'il* yang kedua, contohnya اِقْشَعَرَّ (sangat mengerut), asalnya قَشْعَرَ (mengerut).

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 70 13/09/2019 19:24:12

MUFRAD, MUTSANNA DAN JAMAK

oleh: Nasrullah

A. Pengertian *Isim*

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat unik, bagaimana tidak, untuk menyebutkan jumlah benda saja bahasa ini mempunyai aturan tersendiri, dalam bahasa Arab ada kata yang disebut *ism,* atau kata benda yang memiliki tiga kategori untuk menentukan jumlah benda, yaitu: mufrad (tunggal), tasniyah (dua), dan jamak (plural/lebih dari dua).

*Isim adalah jenis kata yang mengandung makna yang tidak terikat dengan waktu(tenses).*Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Isim adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda; baik benda mati maupun benda hidup, tanpa berkaitan dengan masalah waktu. Di sisi lain, ISIM (kata benda) ada yang bersifat konkrit (dapat dijangkau indera) dan ada pula yang bersifat

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 71 13/09/2019 19:24:12

abstrak (tidak dijangkau diindera). Tanda-tanda isim adalah bisa bertanwin, bisa di-*isnad*-kan (digandeng) pada kalimat isim lain dan bisa juga dimasuki *alif* dan *lam*.

B. Pembagian Isim dari Segi Jumlahnya

1. Mufrad (مفرد)

Mufrad yaitu bentuk tunggal atau yang menunjukan satu baik berjenis mudzakkar maupun mu'annats. Contoh: مُسْلِمٌ, قَلَمٌ

Seorang Mu'min (مؤمنٌ) mudzakkar

Seorang Mu'minah (مؤمنةٌ) mu'annats

Contoh lainnya:

Buku	كتاب
Sekolah	مدرسة
Pena	قلم

Perhatikanlah contoh di atas, semuanya merupakan bentuk asli, tanpa ada tambahan huruf, secara lafadz contoh-contoh di atas sudah menunjukan arti satu, tanpa harus ditambah kata bilangan 1, tapi jika anda membaca tulisan Arab dan menemukan isim mufrad yang disertai dengan bilangan, maka itu adalah taukid (penguat) yang menunjukan bahwa jumlah barangnya adalah satu, contoh : كتابٌ واحدٌ artinya 'satu buku', kata *kitabun* merupakan isim mufrad, tapi disertai dengan kata bilangan *waahidun*.

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 72 13/09/2019 19:24:12

2. Mutsanna(مثنى)

Mutsanna adalah kata yang menunjukkan arti ganda (dua) baik mudzakkar maupun muannats.Cara membuat isim mutsanna:"*harokat akhir dari isim mufrod diganti* ***fathah****, kemudian akhir kata tersebut ditambahkan* ***alif dan nun****atau* ***ya dan nun****, dengan* ***nun-nya dikashroh****". Contoh :*

Dua orang Mu'min (مؤ منَا نِ , مؤ منَينِ) (**Mu'minaani** atau **Mu'minaini**);

Dua orang Mu'minah (مؤ منَتَا نِ , مؤ مِنَتَ يْنِ) (**Mu'minataani** atau **Mu'minataini**).

Contoh lainnya :

Arti	Isim Tasniyah	Bentuk mufrad
Dua Buku	كِتَابَيْنِ – كِتَابَانِ	كِتَابٌ
Dua Sekolah	مَدْرَسَتَيْنِ – مَدْرَسَتَانِ	مَدْرَسَةٌ
Dua Pena	قَلَمَيْنِ – قَلَمَانِ	قَلَمٌ

3. Jama' (جمعٌ)

Jama' yaitu kata yang menunjukkan lebih dari dua/ banyak, baik mudzakkar maupun mu'annats. Isim jamak ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Jama' Mudzakar Salim (جمعُ الْمُؤَنَّثِ لسّالِم)

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 73 13/09/2019 19:24:12

Merupakan jamak yang bentuknya teratur (salim) dan menunjukkan makna (mudzakar) banyak. Cara membuat isim jama' mudzakkar salim:

*"akhir kata isim mufrod ditambahkan dengan **wawu** dan **nun** yang didahului oleh harakat dhommah atau dengan **ya'** dan **nun** yang didahului oleh harakat kasrah, dengan nun berharakat fathah".*

Contoh :

Para muslim (مُسْلِمِيْنَ – مُسْلِمُوْنَ)

(**muslimuuna** atau **muslimiina**)

Contoh dalam tabel bisa dilihat sebagai berikut:

Arti	Jamak Mudzakkar Salim	Bentuk Mufrad
Orang-orang kafir	كَافِرِيْنَ – كَافِرُوْنَ	كَافِرٌ
Orang-orang yang beriman	مُؤْمِنِيْنَ – مُؤْمِنُوْنَ	مُؤْمِنٌ
Orang-orang yang bersyukur	شَاكِرِيْنَ – شَاكِرُوْنَ	شَاكِرٌ

b) Jama' Muannats Salim (جمع المؤنّث السَالم)

Merupakan bentuk plural (jamak) yang teratur dan menunjukkan jenis muannats (perempuan). Cirinya terdapat tambahan huruf alif dan ta pada bentuk mufradnya. Karena jama' ini menunjukkan perempuan, maka bentuk singular yang diubah adalah bentuk muannats bukan mudzakar. Cara membuat jama' muannats salim:

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 74 13/09/2019 19:24:12

*"**ta'** marbutoh pada isim mufrod muannats **dihilangkan**, kemudian **harokat akhir** dijadikan **fathah**, lalu ditambahi dengan **alif** dan **ta'**"*

Contoh :

Para muslimah (مُسْلِمَاتٌ – مُسْلِمَاتٍ)
(**muslimaatun** atau **muslimaatin**)

Dapat dilihat contohnya dalam tabel berikut:

Arti	Jamak Muannats Salim	Bentuk Mufrad
Orang-orang yang beriman (pr)	مُؤْمِنَاتٌ	مُؤْمِنَةٌ
Tanda-tanda (pr)	عَلَامَاتٌ	عَلَامَةٌ
Pemikiran-pemikiran (pr)	فِكْرَاتٌ	فِكْرَةٌ

Perhatikanlah contoh di atas, bentuk mufrad yang tadinya mempunyai ta' marbuthoh (ة) di akhir kata, ketika menjadi jamak muannats salim maka ta' marbuthohnya dihilangkan dan diganti dengan tanda alif+taa'.

c) Jamak Taksir (جمع التكثير)

Jamak Taksir adalah bentuk jamak yang tidak beraturan (rusak). Jamak ini untuk semua benda mati maupun hidup, mudzakar maupun muannats. Bentuk jamak taksir ini sima'I ,

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 75 13/09/2019 19:24:12

artinya mengikuti apa yang diucapkan oleh orang Arab. Oleh karena itu maka harus dihafalkan. Kita dapat mengetahui sebuah isim berjamak taksir atau salim dapat dilihat di dalam kamus. Kamus bahasa Arab yang baik tentu mencantumkan bentuk jamak dari suatu isim.Cara merubah bentuk kata tunggal (mufrad) tersebut adakalanya :

1). Dengan menambah huruf tambahan pada bentuk mufradnya.
2). Dengan mengurangi huruf aslinya (dasarnya).
3). Dengan merubah harakat (syakalnya).

Contoh:

قَلَمٌ **(pulpen)** → اَقْلاَمٌ **(pulpen-pulpen)**
كِتَابٌ **(buku)** → كُتُبٌ **(buku-buku)**
بَيْتٌ **(rumah)** → بُيُوْتٌ **(rumah-rumah)**

Dapat dilihat dalam contoh tabel berikut:

Arti	Jamak Taksir	Bentuk mufrad
Buku-buku	كُتُبٌ	كِتَابٌ
Kewajiban-kewajiban	فُرُوْضٌ	فَرْضٌ
Gigi-gigi	أَسْنَانٌ	سِنٌّ

C. Kesimpulan

Isim adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda; baik benda mati maupun benda

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 76 13/09/2019 19:24:12

hidup, tanpa berkaitan dengan masalah waktu. Isim menurut jumlahnya dibagi menjadi tiga, yaitu mufrad, mutsanna dan jama'.

1. Isim mufrad adalah isim yang menunjukkan arti satu.
2. Isim mutsanna ialah isim yang menunjukkan arti dua
3. Isim jama' ialah isim yang menunjukkan arti lebih dari dua.

    a. Jamak mudzakar salim ialah bentuk jama' yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan menambahkan æ dan ä atau í dan ä tanpa ada perubahan padanya.
    b. Jamak muannas salim ialah isim yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan menambah *alif* dan *ta'* dan tidak mengubah bentuk mufradnya.
    c. Jamak taksir adalah isim yang menujukkan arti lebih dari dua dengan perubahan bentuk mufradnya.

Referensi

1. As-Shonhaji, *Matan Al-Ajumiyah, Surabaya: Bungkul Indah, 1980.*
2. *Ibn Hisyam, Matn Qatr an-Nada, Beirut: Dar al-Fikr, 1423 H.*

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 77 13/09/2019 19:24:12

3. Ibn Malik, Alfiyyah Ibn Malik, Semarang: Toha Putra, 1987
4. Radhi al-Hafid, *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Ujung Pandang: Berkah, 1993.
5. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003,

.

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 78 13/09/2019 19:24:12

HUKUM MUBTADA' DAN KHABAR

oleh: Syafril

A. Pengertian Mubtada' dan Khabar

Mubtada' dan khabar harus dibahas bersama-sama, karena keduanya merupakan pasangan kalimat yang tidak bisa di pisahkan. Artinya, setiap ada mubtada' pasti ada khabar, begitu juga sebaliknya, sehingga tidak mungkin ada mubtada' tanpa ada khabar atau ada khabar tanpa ada mubtada'. Pengertian mubtada adalah adalah isim yang terdapat pada awal kalimat dan wajib berharkat dhammah. Sedangkan khabar adalah isim yang terdapat setelah mubtada' dan wajib berharkat dhammah. Fungsi khabar bagi mubtada adalah sebagai pelengkap sehingga mubtada' menjadi kalimat yang sempurna yang memberikan suatu pesan yang dapat di pahami.

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 79 13/09/2019 19:24:12

B. Contoh Mubtada' dan Khabar

Untuk lebih jelasnya pengertian mabtada' dan khabar di atas, dapat dilihat pada sepuluh contoh berikut ini.

1. محمد طالب = Muhammad seorang mahasiswa
2. عائشة طالبة = Aisyah seorang mahasiswi
3. احمد جميل = Ahmad orang yang tampan
4. فاطمة جميلة = Fatimah orang yang cantik
5. زيد قائم = Zaid sedang berdiri
6. البيت كبير = Rumah itu besar
7. المحا ضر ماهر = Dosen itu pintar
8. المدرس عا لم = Guru itu alim
9. المهندس ماهر = Insinyur itu pintar
10. الكرسي طويل = Kursi itu panjang

Penjelasan pada kalimat contoh di atas sebagai berikut:

1. Yang termasuk mubtada' dalam kalimat di atas adalah :' محمد, عائشة, احمد, فاطمة, زيد, البيت, المحاضر, الكرسي, المهندس, المدرس, karena semua kalimat tersebut berada pada posisi awal atau yang pertama.
2. Yang termasuk khabar pada kalimat di atas adalah: طالب,طالبة, جميل, جميلة,قائم, كبير, ماهر , عا لم, ماهر, طويل , karena semua kalimat tersebut berada pada posisi kedua atau berada setelah mubtada'.
3. Mubtada dan khabar sama-sama berharkat dhammah. Seandainya kita meyakini bahwa suatu

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 80 13/09/2019 19:24:12

kalimat berfungsi sebagai mubtada' dan khabar, maka wajib di baca dhammah.

4. Hukum mubtada' dan khabar harus muthabaqah atau harus sesuai, artinya jika mubtada' kalimat mufrad atau tunggal, maka khabar harus mufrad, jika mubtada' muzakkar atau jenis kelamin laki-laki, maka khabar pun harus kalimat muzakkar.
5. Hukum mubtada' harus isim ma'rifah, seperti kalimat isi yang di masuki huruf alif dan lam atau nama orang, nama tempat, isim yang berfungsi sebagai isyarat. Sedangkan hukum khabar boleh isim ma'rifah dan boleh isim nakirah. Pada contoh di atas, seluruh kalimat mubtada adalah isim ma'rifah dengan nama orang (isim alam) dan isim yang di masuki huruf alif dan lam.

C. *At-Tadribat* (latihan)

Terjemahkanlah kalimat bahasa Indonesia di bawah ini ke dalam bahasa arab dan tentukanlah mubtada' dan khabar berdsarkan kaidah-kaidah yang telah di jelaskan di atas.

1. Anak laki-laki itu cerdas
2. Anak perempuan itu cerdas
3. Hindun adalah seorang mahasiswi
4. Masjid itu besar
5. Rumah itu bagus
6. Mobil itu baru

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 81 13/09/2019 19:24:12

7. Anak perempuan itu cantik
8. Ahmad seorang insinyur
9. Khadijah seorang guru
10. Khalid itu tinggi
11. Baju itu baru
12. Gamis itu bagus
13. Pesawat itu besar
14. Harimau itu buas
15. Gajah itu sakit
16. Kebun itu luas
17. Buah itu lezat
18. Kursi itu patah
19. Anak laki-laki itu nakal
20. Pisau itu tajam

Layout_Nahwu Sharaf untuk Perguruan tinggi_Ukuran 14,5 x 21 cm.indd 82 13/09/2019 19:24:13